

SHALAT SUNNAH *TAQWIYATUL HIFZI*
STUDI PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
SIROJUTH THOLIBIN BRABO TANGGUNG HARJO
GROBOGAN
(KAJIAN LIVING HADIS)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FAKHOMATUL JANNAH

NIM : 1404026122

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fakhomatul Jannah

NIM : 1404026122.

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin

Judul Skripsi : Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Putri *Sirojuth Tholibin* Brabo Tanggungharjo Grobogan (Kajian Living Hadis)

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 21 Mei 2018

Penulis



fj

Fakhomatul Jannah
1404026122

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

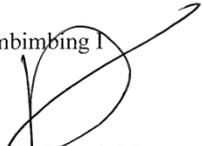
Nama : Fakhomatul Jannah
NIM : 1404026122
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
Judul Skripsi : Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadis)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 21 Mei 2018

Pembimbing I


Dr. H. Zuhad, MA
NIP.19560510 198603 10042

Pembimbing II


Dr. H. Muh In'amuzahidin, M.Ag
NIP.19771020 200312 1 002

**SHALAT SUNNAH TAQWIYATUL HIFZI
STUDI PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SIROJUTH
THOLIBIN BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN
(KAJIAN LIVING HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

FAKHOMATUL JANNAH

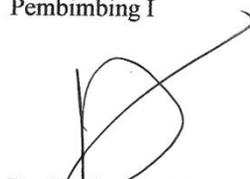
NIM : 1404026122

Semarang, 21 Mei 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zuhad, MA
NIP.19560510 198603 10042


Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag
NIP.19771020 200312 1 002

PENGESAHAN

Skripsi saudara Fakhomatul Jannah dengan NIM 1404026122 telah di munaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal : 6 Juni 2018

Dan telah di terima serta di sahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan



H. Ahmad Musyafiq, M. Ag
19720709 199903 1002

Pembimbing I

Dr. H. Zuhad, MA
NIP. 19560510 198603 10042

Penguji I

H. Mokh. Sya'roni, M. Ag
NIP. 19720515 199603 1002

Pembimbing II

Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M. Ag
NIP. 19771020 200312 1 002

Penguji II

Moh. Masrur, M. Ag
NIP. 19720809 200003 1003

Sekretaris Sidang

Dr. Sulaiman, M. Ag
NIP. 19730627 200312 1 003

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang khusyu'.¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1*, Jakarta : Widya Cahaya, 2015, h. 91.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet(dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--اَ—ي	fathah dan ya'	Ai	a-i
--اَ—و	fathah dan wau	Au	a-u

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat dan salam turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Illahi dan mendapatkan syafaat di akhirat kelak.

Skripsi berjudul Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* Studi Kasus Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* Brabo Tanggungharjo Grobogan (Kajian Living Hadis), disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H Muhibbin, M.Ag, selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah merestui skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Sya'roni, M.Ag, selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ibu Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag, selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Zuhad, MA, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muh. In'amuzahidin, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kamami dan Ibu Maesaroh tersayang yang telah mendidik, memberikan semangat dan mendoakan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Maimunah dan Bapak K.H. Shofi Mubarak selaku pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Tanggungharjo Grobogan yang telah memberikan izin penelitian akan pembuatan skripsi dan semua santri yang berkenan di wawancarai dalam pencarian data.

9. Sahabatku Aini, Bella, Mbak zi, Jupe, dan Hidayah, Mbak Ainur, Leni, Iqoh, Mutmainah, Mbak Dea, Mbak Diana, Mbah Ali, Mas Anam, Lukman dan seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Kelas TH E, terima kasih atas diskusi, bantuannya dan Do'anya.
10. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi, penulis ucapkan jazakumullah khaira jaza', semoga Allah membalas pengorbanan dan kebaikan mereka semua dengan sebaik-baiknya balasan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Mei 2018

Penulis

Fakhomatul Jannah

ABSTRAK

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin adalah Pondok pesantren ini memiliki keunikan dibanding dengan pondok pesantren lainnya, Karena di Daerah tersebut terdapat tiga Pondok Pesantren tetapi hanya Pondok pesantren tersebut yang melaksanakan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada malam Jum'at setelah Kamis Kliwon. Tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* secara rutin dilakukan satu bulan sekali merupakan kegiatan ibadah amaliyah yang dilakukan secara berjamaah yang bertujuan agar kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

Rumusan masalah yang akan dibahas peneliti adalah sebagai berikut: (1) Apa dalil yang mendasari Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan?, (2) Bagaimana penerapan Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan?, (3) Apa makna Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari pengasuh, pengurus dan santri putri pondok Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan sebagai objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui tiga teknik tersebut peneliti menganalisis data-data yang di butuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Dalil yang digunakan adalah hadis dari Imam At-Tirmidzi bab Do'a *Al-Hifzi*. (2) Penerapannya adalah diawali dengan niat, membaca niat, rakaat pertama membaca *surah Al-Fātiḥah* dan *surah Yāsīn*, pada rakaat kedua membaca *surah al-Fātiḥah* dan *Hāmīm ad-Dukhān*, pada rakaat ketiga *surah al-Fātiḥah* dan *Alif lāmmīm Tanzīl as-Sajdah*, dan pada rakaat keempat *surah al-Fātiḥah* dan *Tabāraka al-Mufashal* (*surah Al-Mulk*), salam. Setelah salam membaca *Istihghfar* dan do'a. (3) Makna Tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan adalah *riyadhoh*

bathiniyyah, mendekatkan diri kepada Allah, hari yang bermanfaat, mempermudah hafalan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan mampu melestarikan Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Kata Kunci : Tradisi, Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*, PP Sirojuth Tholibin, Living Hadis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II : LIVING HADIS DAN SHALAT SUNNAH	
<i>TAQWIYATUL HIFZI</i>	24

A. Kajian Living Hadis	24
B. Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i>	38

**BAB III : PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN DAN
PELAKSANAAN SHALAT SUNNAH *TAQWIYATUL HIFZ*.... 58**

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin ...	58
1. Letak Geografis	58
2. Sejarah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	58
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin ...	64
4. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Sirojut65 Tholibin	65
5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	68
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	70
7. Program Kegiatan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	71
8. Jumlah Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	74
B. Shalat Sunnah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	75

1. Sejarah Munculnya Tradisi Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i>	75
2. Dalil yang digunakan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.....	77
3. Penerapan Tradisi Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ...	79
4. Makna Tradisi Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i>	81

BAB IV : PRAKTIK SHALAT SUNNAH <i>TAQWIYATUL HIFZI</i> DI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN.....	84
---	----

A. Dalil yang digunakan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin	84
B. Penerapan Tradisi Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i>	87
C. Makna Tradisi Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i>	89

BAB V : PENUTUP.....	92
----------------------	----

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah suatu ibadah yang di dalamnya mengandung perkataan dan perbuatan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹ Yang dimaksud dengan “perkataan” di dalam definisi di atas yaitu bacaan takbir, tasbih, doa dan sebagainya. definisi shalat seperti itu berdasarkan pada hadis²:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُضَبِّبِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ طَرِيفِ السَّعْدِيِّ
عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِفْتَاحُ
الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيهَا التَّسْلِيمُ وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَغْتَسِلْ بِالْحَمْدِ
وَسُورَةٍ فِي فَرِيضَةٍ أَوْ غَيْرِهَا.³

Artinya : “Sufyan bin Waki’ menyampaikan kepada kami dari Muhammad bin Al-Fudhail, dari Abu Sufyan Tharif As-Sa’di, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa’id bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Kunci shalat adalah bersuci,

¹ Ade Yusuf Mujadid, *Fiqh Ibadah*, (Semarang, CV.Karya Abadi Jaya:2015), cet 1, h. 60.

² Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman, *Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur’an*, (Bandung, Sinar Baru : 1994), cet. 1, h.2

³ Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Libanon,Darul Kutub: 279), juz 2, h. 3.

Tahrmnya adalah takbir, dan tahlilnya adalah salam.” Tidak ada shalat bagi orang yang dalam shalatnya tidak membaca al-Fatīhah dan surah, baik dalam shalat fardhu maupun sunnah.”⁴

Bila kita perhatikan shalat, terdapat hubungan yang erat antara keduanya. Karena doa dengan ketetapan dan pengagungan tidak dapat dipisahkan. Semua itu diambil dari makna syariat. Kadang-kadang dalam lafal disebut “shalat”, sedangkan yang dimaksudkan adalah bagian- bagiannya.

Al-Qur’an tidak membatasi penyebutan lafal “shalat” hanya pada shalat lima waktu, tetapi juga ditujukan untuk shalat yang lainnya. Sebagaimana halnya Al-Qur’an tidak membatasi menyebutkan shalat lima waktu dengan lafal “shalat” saja, tetapi disebutkan pula dengan lafal-lafal yang lainnya. Sebagai firman Allah SWT⁵ :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ فَلَىٰ إِنَّ صَلَوَاتَكَ

سَكِّنَ لَهُمْ فَلَیٰ وَاللَّهِ سَمِیعٌ عَلِیمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan do’akanlah mereka. Sesungguhnya

⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa At Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadis 6 ; Jami At-Tirmidzi*, Juz 2 . Diterjemahkan oleh: Tim Darussunnah, Misbakhul Khaer, Sholihin, (Jakarta, Almahira : 2013), cet.1, h. 95.

⁵ *Ibid.*, h. 4

doa kamu itu menjadi ketenteraman jiwa mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.⁶

Shalat mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Al-Qur'an. Perintah shalat di dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan berbagai lafal, bentuk, dan cara. Kadang-kadang diungkapkan secara jelas dalam kalimat perintah, kalimat berita, bentuk janji, atau ancaman. Hal itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat memperhatikan masalah shalat.

Shalat yang mempunyai hukum wajib telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Selain mempunyai waktu tertentu, shalat wajib juga mempunyai rakaat yang sudah ditentukan pula, yang biasa di kerjakan Rasulullah SAW dan para sahabatnya ketika masih hidup. Shalat yang diwajibkan diantaranya adalah shalat Subuh, shalat Zuhur, shalat Asar, shalat Magrib dan shalat Isya.⁷

Shalat tidak terbatas pada yang hukumnya wajib dan dikerjakan pada waktunya. Islam memiliki shalat sunah yang tidak kalah penting dari pada shalat wajib. Sebab shalat itu berhubungan langsung dengan kebutuhan kehidupan manusia, sebagai tameng dan senjata, sebagai kunci abadi yang membuka setiap pintu, yang menyingkap segala misteri.⁸

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 4*, Jakarta : Widya Cahaya, 2015, h. 198.

⁷ Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman, *op.cit.*,h. 11.

⁸ A.A.A.H. Al-Hasani An-Nadwi , *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta, PT. Melton Putra : 1992), cet.1, h.74.

Shalat sunah adalah shalat yang dikerjakan di luar shalat fardu. Nabi Saw mengerjakan shalat sunah selain untuk mendekatkan diri kepada Allah juga mengharapkan tambahan pahala. Seseorang yang mengerjakan shalat sunah maka dia akan mendapat pahala, jika tidak dia tidak akan mendapatkan dosa.

Islam menganjurkan umat Islam agar memperbanyak shalat sunat, karena selain mengandung kebaikan dan keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lainnya, juga berguna sebagai penutup atau penambah kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan shalat wajib. Shalat sunnah ada dua macam yaitu shalat sunnah *Rawatib* dan Shalat sunnah bukan *Rawatib*.⁹

Shalat sunnah *Rawatib* adalah salah satu shalat sunah yang menyertai shalat wajib (lima waktu), ada yang dilakukan sebelum shalat wajib dan ada pula yang sesudahnya. Shalat sunnah *Rawatib* itu ada yang hukumnya sunah *muakkad* (sangat dianjurkan) dan ada pula yang sunah saja. Shalat Sunah *Rawatib muakkad* adalah dua rakaat sebelum Shalat Subuh, dua rakaat sebelum Shalat Zuhur, dua rakaat sesudah

⁹ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam jilid 2 Ibadah*, (Jakarta, CV. Rajawali : 1992), cet.1, h. 29.

Shalat Magrib, dua rakaat sesudah Shalat Isya. Sesuai yang disampaikan oleh Ibnu Umar¹⁰:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي يُؤُوبٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ خَفِضْتُ مِنَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَشْرَ
رَكَعَاتٍ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكَعَتَيْنِ وَبَعْدَ هَا، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ المَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ،
وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ العِشَاءِ فِي بَيْتِهِ، وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ كَانَتْ سَاعَةً لَا يُدْخَلُ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Artinya : Saya ingat dari Nabi SAW, sepuluh rakaat, yaitu dua rakaat sebelum shalat Zuhur, dan dua rakaat sesudah Zuhur, dua rakaat sesudah Magrib, dua rakaat sesudah shalat Isya, dan dua rakaat sebelum Subuh. Saat itu adalah saat Nabi SAW tidak boleh ditemui.*¹¹

Ada juga Shalat Sunnah bukan *Rawatib* adalah shalat sunnah yang tidak berhubungan dengan shalat fardhu (*Qabliyah* dan *Ba'diyah*). Shalat sunnah bukan *Rawatib* ini ada yang sunnah muakkadah, dan ada pula sunat bukan muakkadah diantaranya shalat sunnah bukan *Rawatib* adalah shalat Witir, shalat Hajat, shalat Istikharah, shalat Tasbih,

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta, CV. Ruhama : 1998), cet. 7, h. 41.

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari Syarah : Shahih Bukhari*, (Jakarta, Pustaka Azzam : 2014), cet 4, h. 363

shalat Awwabin, Shalat Dhuha, shalat Terawih, shalat Idul Fitri dan Idul Adha.¹²

Shalat sunnah bukan *Rawatib* ada yang dilakukan di pagi hari dan malam hari, salah satu shalat sunnah bukan *Rawatib* yang dilakukan pada pada hari adalah shalat Hajat. Shalat Hajat yaitu shalat sunah dua rakaat untuk memohon agar hajat kita dikabulkan atau diperkenankan oleh Allah minimal dua rakaat maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaat. Shalat ini bertujuan agar hajat kita dipenuhi oleh Allah SWT. Hadis yang menyatakan tentang ini adalah sebagai berikut¹³:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ يَزِيدَ الْبُعْدَايِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرِ السَّهْمِيُّ،
وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَكْرِ عَنْ فَا ئِدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ إِلَى
لَهُ اللَّهُ حَاجَةٌ أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ بَنِي آدَمَ فَلْيَتَوَضَّأْ فَلْيُحْسِنِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ لِيُصَلِّ
رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ لِيُثْنِ عَلَى اللَّهِ، وَلِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لِيُثْنِ :

¹² Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam jilid 2 Ibadah*, (Jakarta, CV. Rajawali : 1992), cet.1, h. 30.

¹³ Zakiyah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta, CV. Ruhama : 1998), cet. 7, h. 42

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ، أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَعْفِرَتِكَ، وَالْعَيْمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ،
 وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا عَفَرْتَهُ، وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ، وَلَا حَاجَةً هِيَ
 لَكَ رِضًا إِلَّا أَقْضَيْتَهَا، يَا رَحِمَ الرَّاحِمِينَ قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، وَفِي
 إِسْنَادِهِ مَقَالٌ . فَأَيْدِيُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ . وَفَأَيْدٍ هُوَ أَبُو الْوَرَقَاءِ¹⁴

Artinya : Ali bin Isa bin Yazid al-Baghdadi menyampaikan kepada kami dari Abdullah bin Bakr as-Sahmi. Abdullah bin Munir juga menyampaikan kepada kami dari Abdullah bin Bakr, dari Fa'id bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Abi Aufa bahwa Rasullullah SAW bersabda, "(Siapa saja yang mempunyai hajat kepada Allah atau kepada seorang anak Adam, hendaklah dia berwudhu dan memperbagus (menyempurnakan) wudhunya. Setelah itu, hendaklah dia shalat dua rakaat, memuji Allah, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan membaca, 'Tidak ada Illah yang benar selain Allah, Dzat yang Maha besar dan Maha mulia. Mahasuci Allah, Rabb penguasa Arsy yang agung, segala puji bagi Allah, penguasa alam semesta, aku memohon kepadamu sebab-sebab untuk mendapat rahmat-Mu, sebab-sebab untuk mendapatkan ampunan-Mu, keuntungan dari setiap kebaikan, dan keselamatan dari berbagai dosa. Jangan Engkau biarkan dosa yang melekat padaku, kecuali Engkau ampunkan. Jangan Engkau biarkan kesulitan yang menderaku kecuali Engkau lapangkan, dan Jangan Engkau biarkan hajtku yang Engkau Ridhai, kecuali Engkau penuhi. Wahai Dzat yang paling penyanyang diantara

¹⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Libanon, Darul Kutub: 279), juz.2, h.344.

para penyanyang)”. Abu Isa berkata , “Hadis ini gharib, didalam sanadnya terdapat perawi yang dipertanyakan Fa’id bin Abdurrahman dalam hadis ini di dhaifkan . Fa’id bin Abdurrahman adalah Abu al-Warqa’.”¹⁵

Shalat Hajat dapat dilakukan kapan saja asalkan tidak pada waktu-waktu yang dilarang untuk melakukan shalat, namun waktu yang utama di lakukan pada malam hari sebagaimana waktu shalat Tahajjud yang dilakukan di sepertiga malam.¹⁶ Adapun salah satu shalat Hajat yaitu shalat sunnah *Taqwiyatul Hifzi*. Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* adalah shalat empat rakaat yang di lakukan setiap Kamis malam Jum’at dengan tujuan untuk memperkuat hafalan.

Pelaksanaan shalat *Taqwiyatul Hifzi* bisa dilakukan secara sendiri atau berjamaah. Shalat sunnah *Taqwiyatul Hifzi* merupakan shalat hajat yang dilakukan sebagai Tradisi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. Itu merupakan keunikan dari Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin diantara Pondok Pesantren lainnya yang ada didesa tersebut.

Pesantren atau Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu

¹⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, 279, *Ensiklopedia Hadis 6 ; Sunan At-Tirmidzi, Juz 2. Diterjemahkan oleh: Tim Darussunnah, Misbakhul Khaer, Sholihin*, (Jakarta, Almahira : 2013), cet.1, h. 183.

¹⁶ Yusuf Mansur dan Luthfi Yansah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, (Jakarta, Zikrul Hakim : 2012), cet.1, h. 181.

dengan jenis pendidikan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.¹⁷

Pondok pesantren Sirojuth Tholibin berdiri pada tahun 1941 yang di dirikan oleh KH. Syamsuri. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin berada di Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Pondok ini memiliki ribuan santri yang menekuni berbagai kitab klasik dan Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren ini juga terdapat berbagai kegiatan yang sudah menjadi tradisi, karena sudah di lakukan berulang-ulang dan didasarkan pada hadis contohnya Tradisi shalat sunnah *Taqwiyatul Hifzi*.

Living hadis adalah sunah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi atau disebut juga sunah yang hidup.¹⁸ Dalam kaitannya adalah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan yang memiliki tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang dilakukan satu bulan sekali setiap

¹⁷ Irfan Paturohman, "Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya," Jurnal Tabrawi Vol 1. No.1 (Maret,2012), h. 65.

¹⁸ M. Khoirul Anwar, *Living Hadis*, (Yogyakarta, Farabi : 2015), vol 12, h. 72.

malam kamis kliwon, yang bertujuan untuk menguatkan hafalan para santri hafiz.

Penerapan Shalat Sunnah *Taqwiyatul Ḥifẓi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin yaitu dirakaat pertama membaca surat *Al-Fātiḥah* dan surat *Yāsīn*, rakaat kedua *surat al-Fātiḥah* dan *surat Hāmīm ad-Dukhān*, rakaat ketiga membaca surat *Al-Fātiḥah* dan *Alif-lāmmīm Tanzīl as-Sajdah*, rakaat keempat membaca surat *al-Fātiḥah* dan *Tabāraka al-Mufashal* (surat *al-Mulk*.)

Menurut KH. M. Shofi Al-Mubarak Baedlowie , kegiatan tersebut telah ada sejak masa awal Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* pada tahun 1989. Kegiatan tersebut terus di lestarian sampai pada saat ini, pelaksanaan Shalat Sunah *Taqwiyatul Ḥifẓi* diikuti oleh seluruh santri yang hafiz.

Berangkat dari praktek ini, penulis tertarik meneliti tentang **“SHALAT SUNNAH TAQWIYATUL ḤIFẒI STUDI PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN BRABO TANGGUNG HARJO GROBOGAN (KAJIAN LIVING HADIS)”** secara mendalam dan mendorong untuk lebih tahu tentang makna tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Ḥifẓi* di Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu

berinteraksi dan bergaul dengan hadis. Sehingga hadis menjadi hidup didalam masyarakat yang di sebut dengan *living* hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diurai diatas penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa dalil yang mendasari Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan?
2. Bagaimana penerapan Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan?
3. Apa makna Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dalil yang mendasari Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan.
2. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana penerapan Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok

Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan.

3. Mengetahui Makna Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan.

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar sebagai berikut :

1. Manfaat akademis. Bagi peneliti, untuk menyelesaikan studi strata satu (S.1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang
2. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living* Hadis.
3. Secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga tersebut dan para santri putri khususnya yang melaksanakan shalat sunah tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan Mustaghfirin Abror (2017) ,yang berjudul Urgensi Tradisi Dizkr Shalat *Nariyah* Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa (Studi Pondok Pesantren *Sirajuth Tholibin* Brabo

Tanggungharjo Grobogan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan zikir shalawat nariyah pada santri putri oleh pihak lembaga tersebut bagian dari dakwah Islam yang dilakukan setiap hari dengan waktu, dan kondisi berbeda. Hal itu menjadi penting, khususnya bagi santri yang *udzur* (haid), yang memerlukan bimbingan agama untuk menggantikan kegiatan agama lainnya yang membutuhkan syarat bersuci. Adapun dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah positif, jika dianalisa dari fungsi-fungsi bimbingan islami diantaranya preventif yaitu mencegah kondisi santri putri dari jiwa yang jauh dari Allah, disebabkan *udzur* (haid) sehingga tidak melaksanakan ibadah sholat maupun membaca atau menghafal AL-Qur'an. Kuratif yaitu memecahkan masalah yang dihadapi jiwa pada santri putri, karena faktor jiwa remaja yang labil, dan faktor lingkungan sebagian terdapat santri dengan jiwa yang tidak sehat, dengan melaksanakan kegiatan tersebut dapat mengurangi rasa cemas, gelisah, was-was, takut dan galau sehingga dalam diri merasa dekat dengan Allah SWT, terlindungi dan mendapat perlindungan dari Allah SWT, hati merasa tenang dan tentram. Preservatif dan developmental yaitu memelihara keadaan agar tetap baik yang sebagaimana kondisi yang telah dirasakan oleh sebagaimana santri putri, diantaranya merasa lebih bersemangat dan optimis dalam beraktifitas dalam belajar maupun bersosial.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Lathifatul Azizah (2014), yang berjudul Pengaruh Intensitas Shalat *Tahajud* Terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren *Al-Hikmah* Tugurejo Semarang Tahun 2014. Dari hasil penelitian yang dilakukan, di temukan pengaruh intensitas shalat *tahajud* terhadap perilaku sosial santri d Pondok Pesantren *Al-Hikmah* Tugurejo Semarang Tahun 2014. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan analisis *product moment* yaitu $r_{xy} > 0,5674$ padataraf 5% sehingga signifikan. Kemudian untuk menentukan pengaruh variabel X terhadap Y dilakukan dengan *anlisis regresi* satu *predictor* dan diperoleh piala *regresi* $Y=37,832+1,743 X$. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis variabel intensitas sholat tahajud dan variabel perilaku sosial santri, pada taraf signifikan 0,05 menunjukan signifikan, berarti variabel intesitas shalat *Tahajud* mempunyai hubungan dan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren *Al-Hikmah* Tugurejo Semarang Tahun 2014

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Toni Ardi Rafsanjani (2012), yang berjudul Pengaruh Shalat *Tahajud* Terhadap Ahlak Mahasantri Pondok *Hajjah Nuriyah Shabran* Angkatan 2011 dan 2012, Setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* di peroleh r_{xy} sebesar 0,404. Kemudian angka tersebut dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan $N=41$ pada taraf signifikan 1%

didapat nilai 0,389 dan pada signifikan 5% didapat nilai 0,301, maka dapat dikemukakan bahwa t_o lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $0,301 < 0,404 < 0,389$ karena t_o lebih besar daripada t_{tabel} maka H_o yang diajukan dimuka ditolak, dan H_a diterima, ini berarti bahwa adanya pengaruh shalat tahajud terhadap ahlak mahasantri Pondok Pesantren *Hajjah Nuriyah* Shabran.

Keempat, Skripsi yang di tulis oleh Ali Rofiq (2012), yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus di Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan). Hasil penelitian ini diperoleh $r = 0,968 / 96,8\%$ yang menyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan adanya pengaruh dalam pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa para santri.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan yang di tempuh dalam mencari, menggali, mengolah dan membahas data dalam suatu penelitian, untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.¹⁹

¹⁹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), h.2.

Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian *Living* Hadis adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi yaitu analisis yang mendasarkan pada kesadaran atau cara subyek dalam menerima dan memahami obyek. Analisis resepsi dapat melihat mengapa khalayak memaknai secara berbeda, faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial apakah yang muncul.²⁰

Analisis dalam penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif yang berarti peneliti akan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek. Penelitian ini mencoba memaparkan realita yang terjadi dalam kehidupan sosial.²¹ Dalam penelitian ini penulis akan

²⁰ Billy Susanti, *Analisis Resepsi Terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis*, Skripsi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014, h. 8.

²¹ Cahya Tun Shorin, *Analisis Resepsi Budaya Populer Korea di Komunitas Dance Cover*, Skripsi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, h. 29.

meneliti bagaimana pandangan dan pemaknaan dari para pelaku tradisi Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* yang mencakup para santri putri ,pengurus dan pengasuh di Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* yang merupakan lembaga pendidikan keagamaan di Desa Brabo, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan. Sedangkan waktu penelitian lapangan telah dilakukan di bulan Maret 2018.

3. Instrumen Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini data primernya adalah observasi dan wawancara di Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* dengan pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. M. Shofi Al-Mubarak Baedlowie dan Ibu Nyai Hj. Maimunah Baidlowie. Berikutnya yaitu observasi dan wawancara dengan para santri putri dan pengurus di Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*.

b. Sumber Data Sekunder

Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip dan data

adminitrasi santri Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*.
Begitupun jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang di maksud observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah apabila observasi partisipan tetapi jika unsur partisipan sama sekali ada pada observer dalam kegiatan.²²

Observasi Partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* Grobogan. Selain memperoleh

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2015), cet.14,h.70-72.

informasi tentang profil Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin. Pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi yang terkait kegiatan sehari-hari santri. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok pesantren. Begitupun juga dengan buku-buku atau kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan tradisi Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²³

Adapun pihak-pihak yang dijadikan narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah pengurus pondok dan santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data

²³ *Op.cit.*, h. 83.

mengenai hal-hal atau variabel yang terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.²⁴

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan proses *decoding* oleh khalayak yang dapat dilihat melalui persepsi, pemikiran, dan interpretasi. Lalu kemudian hasil yang didapatkan akan dikategorisasikan berdasarkan pola pemikiran khalayak yakni *dominant reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*.

Diawali dengan proses reduksi (seleksi data) untuk mendapatkan informasi yang lebih terfokus pada rumusan persoalan yang ingin di jawab oleh penelitian ini, kemudian di susul dengan proses deskripsi, yakni menyusun data itu menjadi sebuah teks naratif.²⁵

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah penulis peroleh dari data-data yang terkumpul dari santri yang mengikuti tradisi Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan, baik data primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mengetahui dalil, penerapan dan makna tradisi Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi*.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 300.

²⁵ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.11.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab satu Berisi tentang Pendahuluan, berisikan argumentasi sekitar pentingnya penelitian. Bagian ini mencakup latar belakang Masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini, latar belakang pada penelitian ini adalah adanya tradisi shalat sunnah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. Rumusan Masalah, yang dimaksudkan untuk mempertegas masalah yang ditelitiagar lebih terfokus. Tujuan dan Manfaat Penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Tinjauan Pustaka, untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dibahas atau belum dan tidak terjadi plagiatisme. Metode Penelitian, dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini dan Sistematika penulisan.

Bab dua, Berisi Landasan Teori, dalam Bab ini penulis akan menjelaskan tentang Tradisi Islam, selanjutnya

ruang lingkup kajian living Hadis. Penulis akan menjabarkan pengertian, makna dan macam-macam *living* hadis. Terakhir penulis akan menjelaskan hadis-hadis yang terkait dengan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi*.

Bab tiga, Berisi tentang paparan data yang terbagi menjadi dua yaitu paparan data umum dan paparan data khusus tentang Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* Brabo Tanggunharjo Grobogan. *Pertama*, Data umum yang terdiri dari Letak Geografis, Profil Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* Brabo Tanggunharjo Grobogan, Sejarah Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*, Visi dan Misi Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*, Struktur Organisasi Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*, Program Kegiatan Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*, Kondisi Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*. *Kedua*, data khusus terdiri sejarah di mulainya tradisi Sholat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi*, dalil pelaksanaan Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi*, penerapan pelaksanaan Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi*, makna Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* menurut santri Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* Brabo Tanggunharjo Grobogan.

Bab empat, berisi tentang analisis data yang menjelaskan tradisi Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*. *Pertama*, mengetahui dalil yang

di gunakan dalam tradisi Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi*. *Kedua*, meliputi penerapan tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* Brabo Tanggungharjo Grobogan. *Ketiga*, untuk mengetahui makna tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* Brabo Tanggungharjo Grobogan.

Bab lima, berisi Penutup, merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LIVING HADIS DAN SHALAT SUNNAH *TAQWIYATUL HIFZI*

A. Kajian *Living* Hadis

a. Makna *Living* hadis.

Ada perbedaan dikalangan ulama hadis mengenai istilah pengertian sunah dan hadis, khususnya diantara ulama *mutaqaddimin* dan ulama *muta'akhirin*. Menurut ulama *mutaqaddimin*, hadis adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan yang di sandarkan pada Nabi Muhammad SAW pasca kenabian, sementara sunnah adalah segala sesuatu yang diambil dari Nabi Muhammad SAW tanpa membatasi waktu. Sedangkan ulama *muta'akhirin* berpendapat bahwa hadis dan sunnah memiliki pengertian yang sama, yaitu segala ucapan perbuatan atau ketetapan Nabi.

Sunnah dengan pengertian sebuah praktik yang disepakati secara bersama (*living sunah*) sebenarnya relatif identik dengan *ijma'* kaum muslimin dan kedalamnya termasuk pula *ijtihad* dari para ulama generasi awal yang ahli dan tokoh-tokoh politik di dalam aktivitasnya. Dengan demikian “sunnah yang hidup” adalah sunnah Nabi yang secara bebas di

tafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.¹

b. Definisi Living Hadis

Living sunah atau sunah yang hidup ini telah berkembang dengan sangat pesat di berbagai daerah dalam imperium Islam, dan karena di dalam perbedaan di dalam praktek hukum semakin besar, maka “sunah yang hidup” tersebut berkembang menjadi sebuah disiplin formal yaitu Hadis Nabi.²

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi berkembang di Rasulullah SAW. Tradisi-tradisi yang mengacu kepada pribadi Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT. Di dalamnya syarat akan berbagai ajaran Islam. Karenanya keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang seiring dengan kebutuhan manusia. Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat manusia zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan

¹ M. Khoirul Anwar, *Living Hadis*, (Yogyakarta, Farabi : 2015), vol 12, h.73-74

² Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta, Teras: 2007), cet 1, h. 97

tuntunan ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang di contohkan Nabi Muhammad SAW.³

Jika mengacu kepada tradisi Rasulullah SAW, yang sekarang oleh ulama hadis telah di jadikan sebagai suatu yang terverbalkan sehingga memunculkan istilah hadis dan untuk membedakan dengan istilah sunah, maka di dalamnya syarat adanya tatanan yang mapan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan beragama. Figur Nabi Muhammad SAW yang di jadikan toko sentral yang diikuti oleh malaikat sesudahnya. Sampai disini, istilah yang populer dikalangan masyarakat adalah istilah Hadis. Tentu, dalam istilah tersebut mengandung berbagai bentuk dan meniscayakan adanya *epistimologi* yang beragam dalam kesejarahannya.

Namun apa yang terjadi di dalam persoalan seputar kodifikasi dan keilmuan hadis tidak berhenti dalam *dimensiologi* tersebut. Terkait erat dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi adanya keinginan untuk melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, maka hadis menjadi suatu yang hidup di masyarakat. Istilah

³ *Ibid.*, h.105

yang lazim dipakai untuk memaknai hal tersebut adalah *living* hadis.⁴

Living hadis lebih di dasarkan atas adanya tradisi yang hidup di masyarakat yang di sandarkan terhadap hadis tersebut bisa saja dilakukan hanya terbatas di daerah tertentu saja atau lebih luas cakupan pelaksanaannya. Namun prinsip adanya lokalitas wajah masing-masing bentuk praktik di masyarakat ada. Bentuk pembakuan tradisi menjadi sesuatu yang tertulis bukan menjadi alasan tidak adanya tradisi yang hidup yang di dasarkan atas hadis kuantitas amalan-amalan umat Islam atas hadis tersebut nampak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁵ Jadi *living* hadis adalah kebiasaan masyarakat atau sekelompok orang tertentu yang di dasarkan pada hadis.

c. Model- Model *Living* Hadis

Adanya pergeseran pandangan mengenai tradisi Nabi Muhammad SAW, yang berujung pada adanya pembakuan dan menjadikan hadis sebagai suatu yang mempersempit cakupan sunnah, menyebabkan kajian *living* hadis menarik untuk dikaji

⁴ *Ibid.*, h. 106

⁵ *Ibid.*, h.113

secar serius dan mendalam. Kenyataan yang berkembang didalam masyarakat adanya berbagai bentuk dan macam interaksi ummat islam dengan ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Penyebabnya tidak lain adalah adanya perubahan ilmu pegetahuan dan teknologi yang diaksesnya. Selain itu, pengetahuan yang terus berkembang melalui pendidikan dan peran para juru da'i dalam memahami dan menyebarkan ajaran islam. Justru disinilah, masyarakat merupakan objek kajian dari *living* hadis. Karena didalamnya termanivestasikan interaksi antara hadis sebagai ajaran Islam dengan masyarakat dalam berbagai bentuknya.⁶

Di dalam masyarakat sebagai suatu tempat berinteraksi antara satu manusia dengan manusia yang lain. Memiliki bentuk yang berbeda satu sama lainnya dalam merespon ajaran Islam, khususnya yang terkait erat dengan hadis. Ada tradisi dinisbatkan kepada hadis Nabi Muhammad SAW. Sementara itu di Indonesia yang masuk dalam kategori agraris masih banyak ditemukan adanya praktik magis. Di antara tradisi ada juga yang mengisyaratkan akan tujuan tertentu. Namun kadang-kadang, tradisi yang di

⁶ Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta, Penerbit Teras: 2009), cet.1 h. 182

nisbatkan pada hadis hanya sebatas tujuan sesaat untuk kepentingan politik.⁷

Dari uraian diatas dapat di katakan bahwa hadis nabi Muhammad SAW yang menjadi acuan umat Islam telah termanifestikan dalam kehidupan masyarakat luas. Dalam pada itu, paling tidak ada tiga variasi dan bentuk living hadis. Ketiga bentuk tersebut adalah tradisi tulis, tradisi lesan dan tradisi praktek. Uraian yang di gagas ini mengisyaratkan adanya berbagai bentuk yang lazim di lakukan dan satu ranah degan ranah lainnya terkadang saling terkait erat. Hal tersebut di karenakan budaya praktek umat Islam lebih menggejala di banding dua tradisi lainnya lesan dan lisan. Ketiga bentuk tersebut akan di uraikan sebagai berikut⁸:

1. Tradisi Tulis

Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan *living* hadis. Tulis menulis tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, sekolahan, pesantren dan fasilitas umum lainnya. Ada juga

⁷ *Ibid.*, h.183

⁸ *Ibid.*, h.184

tradisi kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad sebagaimana terpampang dalam berbagai tempat tersebut.

Dimasa kampanye presiden di Makassar banyak terpampang tulisan : لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ آمَرَهُمْ

إِمْرَأَةً. tentu saja, berbagai ungkapan tertulis dari hadis Nabi Muhammad SAW tidak diungkap secara langsung dan lengkap. Jargon tersebut muncul untuk menanggapi pesaing politik Golkar yaitu Megawati Soekarno Putri tahun 1999. Padahal jika di runtut kebelakang tidak demikian. Pemaknaan adakan kelengkapan redaksi hadis dan konteks hadis tersebut di turunkan perlu sekali dilakukan. Hadis yang didalamnya terdapat adanya isyarat kejayaan suatu pemerintahan seorang wanita tidak akan makmur dan sukses. Sebagaimana ungkapan Nabi Muhammad SAW⁹:

⁹ Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta, Kalimedia : 2016), cet.1, h.185

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ
 قَالَ: لَقَدْ نَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ أَيَّامَ الْجَمَلِ لَمَّا بَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ فَا
 رِسًا مَلَكُوا ابْنَةَ كِسْرَى قَالَ : لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ إِمْرَأَةٌ¹⁰

Artinya : Utsman bin al-Haitsam menyampaikan kepada kami dari Aufdari al-Hasan bahwa Abu Bakrah berkata, “Sungguh, Allah SWT telah menganugerahkan hikmah kepadaku dari sebuah kalimat saat Perang Jamal bahwa ketika Nabi Muhammad SAW mendengar berita bahwa Kerajaan Persia menjadikan anak perempuan rajanya sebagai raja di Kisra, Beliau bersabda, “Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusannya kepada seorang wanita.”¹¹

Jumhur ulama dalam menentukan persyaratan seorang pemimpin (khalifah), hakim pengadilan dan jabatan-jabatan lainnya adalah laki-laki berdasarkan teks dari hadis diatas. Perempuan menurut *syara'* hanyalah bertugas untuk menjaga harat suaminya. Oleh karena itu,

¹⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Dar Al-Fikr, Beirut: 1992), juz 4, h.265

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, 1992, *Ensiklopedia Hadis 2: Shahih al-Bukhari*, Juz 4. Diterjemahkan oleh: Subhan Abdullah, Idris, Imam Ghazali, (Jakarta, Almahira : 2012), cet.1, h. 777.

tidak heran kalau al-Syaukani, al-Khatabi dan beberapa ulama lain berpendapat seperti hal itu.¹²

Membahas dan menyarah hadis tidak dapat diartikan secara tekstual belaka. Oleh karena itu, perlu membaca dan menelaah latar belakang adanya hadis tersebut. hadis tersebut tidak dapat berlaku umum karena adanya peristiwa khusus yakni respon Nabi Muhammad SAW dalam suksesi kepemimpinan di kerajaan Persia. Dengan demikian, pemahaman terhadap hadis Nabi harus dilakukan dengan pendekatan temporal, lokal dan kontekstual sebagaimana yang di gagas oleh M.Syuhudi Ismail.¹³

Dari uraian diatas nampak bahwa adanya pola tradisi hadis secara tertulis merupakan salah satu bentuk propaganda yang singkat dan padat dalam mengajak lapisan umat Islam di Indonesia yang masih religius. Oleh karena itu, tidak ada lain kalau untuk melakukan tujuan dengan baik maka melalui lintas jargon keagamaan termasuk didalamnya teks-teks hadis.¹⁴

¹² Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Op. Cit.*, h.186

¹³ *Ibid.*, h.187

¹⁴ *Ibid.*, h.188

2. Tradisi Lisan

Tradisi lisan dalam *living* hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam. Pola lisan yang dilakukan oleh masyarakat terutama dalam melakukan zikir dan doa. Sesuai shalat yang bentuknya macam-macam. Ada yang melaksanakan dengan panjang dan sedang. Dalam kesehariannya umat Islam sering melaksanakan zikir dan doa. Keduanya merupakan rutinitas yang senantiasa dilakukan mengiringi shalat dan paling tidak minimal lima kali dalam sehari semalam. Rangkaian zikir dan doa tidak lain merupakan sejumlah rangkaian yang dianjurkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Rasulullah SAW dalam hadis usai mengerjakan shalat lima waktu, atau lebih dari hal itu. Kebiasaan zikir dan doa juga dapat dilakukan usai melaksanakan shalat sunah tertentu dan dalam keadaan apa saja.¹⁵

Berbagai bentuk zikir dan doa merupakan manifestasi dari hadis Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

¹⁵ *Ibid.*, h. 190-191

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيِّ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرٍ
 الْأَنْصَارِيُّ قَالَ سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خِرَاشٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ
 عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَقُولُ أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ¹⁶

Artinya : Yahya bin Habib bin Arabi menyampaikan kepada kami dari Musa bin Ibrahim bin Katsir al-Anshari, dari Thalhaf bin Khirasy Jabir bin Abdullah berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda Zikir yang paling utamanya dzikir adalah lā ilāha illāh allāh dan seutama-utamanya doa adalah al-hamdulillah.¹⁷

Dari bentuk pemahaman masyarakat atas doa dan zikir sekarang terus berkembang. Pengolahannya bermacam-macam tidak murni dilakukan setelah shalat semata, Melainkan sudah menjadi bentuk rutinitas. Tentunya pemahaman

¹⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Libanon, Darul Kutub: 279), juz 5, h.431.

¹⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa bin At-Tirmidzi, 279, *Ensiklopedia Hadis 6; Jami' At-Tirmidzi*, Juz 5. Diterjemahkan oleh: Tim Darussunnah, Misbakhul Khaer, Sholihin, (Jakarta, Almahira : 2013), cet.1, h. 1112.

akan usaha tersebut terealisasi atas pemahaman Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.¹⁸

3. Tradisi Praktek

Tradisi praktek dalam *living* hadis cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam. Hal ini di dasarkan atas sosok Nabi Muhammad SAW, dalam menyampaikan ajaran Islam. Contohnya masalah ziarah kubur bagi perempuan. Persoalan ziarah kubur merupakan suatu yang terus hidup di masyarakat terutama dikalangan masyarakat Tradisional.¹⁹ Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَحَادَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ يُحَدِّثُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَا جِدَ وَالسُّرُجَ²⁰

Artinya : Qutaibah menyampaikan kepada kami dari Abdul Waris bin Sa'id,

¹⁸ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta, Kalimedia : 2016), cet.1, h.194

¹⁹ *Ibid.*, h.195

²⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Thaurah bin Musa al-Ahhak al-Sulaiman al-arir al- Bughi At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Libanon,Darul Kutub: 279), juz 2, h.136.

dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih bahwa Ibnu Abbas berkata bahwa “Rasullullah SAW melaknat para wanita yang berziarah kubur dan orang-orang yang menjadikan masjid –masjid diatas kuburan, dan memasang lampu-lampu diatas kuburan.”²¹

Dalam masalah ini wanita pergi berziarah kubur Maliki, sebagian ulama Hanafi memberikan keringanan. Sedangkan diantara ulama ulama ada yang menghukumi makruh bagi wanita yang kurang tabah dan emosional. Adanya laknat tersebut oleh Al-Qurtubi dialamatkan kepada para wanita yang sering pergi ke makam dengan menghiraukan kewajibannya terhadap masalah rumah tangga, tugas-tugas keseharian dan sebagainya.²²

d. Analisis Resepsi

Analisis resepsi merupakan salah satu fokus studi yang mengkaji *audiens* aktif. Tradisi ini mengkaji audiens sebagai penerima pesan yang aktif dalam prosesn pemaknaan. Konsep penting dari analisis resepsi adalah bahwa makna teks media tidak

²¹ Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, 279, *Ensiklopedia Hadis 6; Jami' At-Tirmidzi*, Juz 2. Diterjemahkan oleh: Tim Darussunnah, Misbakhul Khaer, Sholihin, (Jakarta, Almahira : 2013), cet.1, h. 127.

²² Muhammad Alfatih Suryadilaga *Op.cit.*, h.198

melekat pada teks media tersebut, tetapi diciptakan dalam interaksi antara *audiens* dengan teks.²³

Secara umum, analisis resepsi memiliki dua *premis* yaitu teks media mendapatkan makna pada saat penerimaan, dan bahwa *audiens* secara aktif memproduksi makna dari media dengan menerima dan menginterpretasikan teks-teks sesuai dengan posisi-posisi sosial dan budaya mereka. *Premis* kedua, sebagai landasan penelitian, menyiratkan bahwa pesan-pesan media secara subjektif dikonstruksikan audiens secara individual, bahkan ketika media berada dalam posisi paling dominan, *premis* ini memposisikan *audiens* sebagai makhluk bebas yang mempunyai kekuatan besar dalam pemaknaan atau pemberian makna terhadap pesan.²⁴

Resepsi adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Jadi resepsi hadis adalah uraian bagaimana orang menerima, merespon, dan memanfaatkan atau menggunakannya di dalam kehidupan nyata.²⁵

²³ Ido Prjana Hadi, *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*, (Jurnal Imiah Scriptura, 2008), vol 1, No.1, hal 4.

²⁴ *Ibid*, h. 7

²⁵ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi dalam Buku Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h.73

Setidaknya secara teoritis ada tiga bentuk resepsi masyarakat terhadap hadis, *pertama*: resepsi kultural, yang mencoba mengungkap pengaruh dan peran hadis dalam membentuk kultur dan budaya masyarakat. *Kedua*: resepsi hermeneutik, yang mengungkap perkembangan yang terkait dengan studi interpretasi teks dan aktifitas interpretasi teks itu sendiri. *Ketiga*, resepsi estetik, yang mengungkap proses penerimaan dengan mata maupun telinga, pengalaman seni, serta cita rasa akan sebuah obyek penampakan.²⁶

B. Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

1. Hadis-Hadis tentang Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

a. Hadis di Kitab Sunan At-Tirmidzi

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ . حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّمَشَقِيُّ . حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ . حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ : بَيْنَمَا خُنُوعٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ : يَا أَبَايَ أَنْتَ وَأُمِّي ، تَقَلَّتْ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَجِدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَا الْحَسَنِ ، أَفَلَا أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلمَتْهُ ، وَيُثَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي

²⁶ Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*, (Yoogyakarta: Era Baru Pressindo), h.18-19

صَدْرِكَ؟ قَالَ: أَحَلَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلَّمَنِي. قَالَ : إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، فَإِنْ
 اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالِدُعَاءِ فِيهَا
 مُسْتَجَابٌ ، وَقَدْ قَالَ أَحِي يَعْقُوبُ لِبَنِيهِ (سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي) يَقُولُ :
 حَتَّى تَأْتِي لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَمُمْ فِي وَسْطِهَا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَمُمْ فِي
 أَوَّلِهَا ، فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، تَقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَسُورَةَ يَسِّ،
 وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَحَمْدَ الدُّخَانَ ، وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ
 الْكِتَابِ وَإِذَا لَمْ تَنْزِلْ السَّجْدَةَ، وَفِي الرُّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ
 الْمُفَصَّلُ، فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ التَّشَهُدِ فَأَحْمَدِ اللَّهَ، وَأَحْسِنِ الشَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ، وَصَلِّ
 عَلَيَّ وَأَحْسِنِ، وَعَلَّ سَائِرِ النَّبِيِّينَ، وَأَسْتَغْفِرُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَإِخْوَانِكَ
 الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ، ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ : اللَّهُمَّ أَرْحَمِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا
 مَا أَتَيْتَنِي ، وَأَرْحَمِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْينُنِي، وَأَرْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ
 عَنِّي. اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ،
 أَسْأَلُكَ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي،
 وَأَرْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي ، اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ
 وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي، وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي ، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي،
 وَأَنْ تُشْرِحَ بِهِ صَدْرِي، وَأَنْ تُعْمَلَ بِهِ بَدَنِي، لِأَنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا
 يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، يَا أَبَا الْحَسَنِ فَافْعَلْ
 ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ أَوْ خَمْسَ أَوْ سَبْعَ يُجَابُ بِإِذْنِ اللَّهِ . وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ

مَأْخِطًا مُؤْمِنًا فَطُ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ : فَوَاللَّهِ مَا لَيْتَ عَلَيَّ إِلَّا حَمْسًا
 أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ
 فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ فِيمَا خَلَا لًا أَخْذُ إِلَّا زَيْعَ آيَاتٍ أَوْ نُحُوهْنَ، وَإِذَا
 قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِي تَفَلَّنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نُحُوهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى
 نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنِي، وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتْ
 وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ فَإِذَا تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَخْرِمِ مِنْهَا حَرْفًا ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ : مُؤْمِنٌ وَرَبُّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحُسَيْنِ. قَالَ أَبُو
 عَيْسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَأَنْعَرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ²⁷.

Artinya : Ahmad bin Al-Hasan menyampaikan kepada kami dari Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi yang mengabarkan dari Al-Walid bin Muslim, dari Ibnu Juraij, dari Atha' bin Abu Rabah dan Ikrimah maula Ibnu Abbas bahwa Ibnu Abbas berkata, "Ketika kami berada disamping Rasulullah SAW, tiba-tiba Ali bin Abi Thalib datang dan berkata: 'Ayah dan Ibuku menjadi tebusanmu, Al-Qur'an ini (cepat) hilang dari ingatanku. Aku merasa tidak mampu menghafalnya. Rasullullah SAW berkata kepadanya, wahai Abu Al-Hasan, maukah engkau aku ajari beberapa kalimat yang dengannya Allah akan memberimu manfaat, memberikan manfaat bagi orang yang engkau ajari, dan memantapkan apa yang telah engkau pelajari dalam hatimu?' Ali berkata, "Ya wahai Rasullullah, ajari aku.' Beliau bersabda pada malam Jum'at, bila engkau mampu, lakukanlah shalat malam pada sepertiga malam terakhir karena itu adalah waktu yang disaksikan malaikat dan berdoa pada saat itu akan dikabulkan. Saudaraku, Ya'qub, pernah pernah berkata

²⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa bin At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Libanon, Darul Kutub: 279), jilid 3, h. 115

kepada putranya. 'Aku akan memohonkan ampunan untuk kalian kepada Rabbku,'- Dia mengucapkannya hingga tiba malam Jum'at- jika engkau tidak sanggup, lakukanlah shalat pada tengah malam. Jika engkau tidak sanggup juga, lakukanlah shalat malam pada permulaan malam. Lakukanlah shalat empat rakaat. Pada rakaat pertama engkau membaca surah Al-Fātiḥah dan surah Yāsīn, pada rakaat kedua membaca surah al-Fātiḥah dan Hāmīm ad-Dukhān, pada rakaat ketiga surah al-Fātiḥah dan Alif lōmmīm Tanzīl as-Sajdah, dan pada rakaat keempat surah al-Fātiḥah dan Tabāraka al-Mufashal (surah Al-Mulk). Ketika engkau selesai bertasyahud, pujianlah Allah dan baguskanlah pujian kepada-Nya, bacalah shalawat atasku dan perbaguslah, dan juga atas para Nabi. Mohonkanlah ampunan bagi seluruh mukmin, laki-laki maupun perempuan, dan untuk saudara-saudaramu yang beriman lebih dahulu. Kemudian pada akhir semua itu, ucapkanlah, 'Ya Allah, rahmatilah aku agar aku meninggalkan segala maksiyat selamanya, selama engkau masih memberiku umur. Rahmatilah aku agar aku tidak bersusah payah melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku. Karuniakanlah kepadaku pandangan yang baik terhadap sesuatu yang membuatMu ridha kepadaku. Ya Allah sang pencipta langit dan bumi, yang memiliki keagungan kemuliaan dan keluhuran yang tidak terkira. Aku mohon kepadaMu ya Allah, wahai yang Maha Pengasih, dengan keagunganmu dan cahaya Dzat-Mu agar Engkau menetapkan hatiku kitab-kitab Mu sebagaimana engkau telah mengajarkanku dan mengaruniakan kepadaku untuk membacanya dengan cara yang Engkau ridhai, Ya Allah, pencipta langit dan bumi, yang memiliki keagungan, kemuliaan, dan keluhuran yang tidak terkira, aku mohon kepadamu Ya Allah. Wahai yang Maha Pengasih, dengan keagungan dan cahaya Dzat-Mu, sinarilah penglihatanku dengan kitab-Mu, jadikanlah lisanku mengucapkannya, membahagiakan hatiku dengannya, melapangkan dadaku

dengannya, dan membasuh tubuhku dengannya. Sungguh tiada yang menolongku dalam kebenaran selain Engkau dan tiada yang mendatangkan selain Engkau. Tiada daya dan upaya selain karena Allah yang Mahatinggi, Mahaagung. 'Wahai Abu Al-Hasan, lakukanlah semua itu 3, 5 atau 7 kali. Doamu akan dikabulkan seizin Allah, Demi Dzat yang mengutusku dengan membawa kebenaran, Doa ini tidak akan meleset sama sekali untuk seorang mukmin. Abdullah bin Abbas berkata, "Demi Allah, tidak lama kemudian Ali datang lagi setelah di melakukan petunjuk Nabi Muhammad SAW sebanyak 5 atau 7 kali. Dia datang kepada Nabi Muhammad SAW seperti dia datang sebelumnya dan berkata, 'Wahai Rasullullah, sebelumnya aku hanya seorang yang hanya menghafal empat ayat dan setelah aku baca, aku kembali lupa. Namun sekarang aku menghafal 40 ayat bahkan lebih. Ketika aku membacanya seolah-olah kitabullah ada dihadapanku. Sebelumnya aku mendengarkan hadis. Ketika aku mengulanginya aku lupa. Namun sekarang aku mendengarkan beberapa hadis dan ketika aku mengulanginya. Aku tidak lupa bahkan satu huruf pun.' Rasullullah bersabda kepada Ali ketika itu, '(Engkau adalah orang)Mukmin, Demi Rabb Ka'bah, wahai Abu Al-Hasan." Abu Isa berkata, "Hadis ini gharib. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadis al-Walid bin Muslim.²⁸

b. Hadis di Kitab *Tarhib wat Tarhib*

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَعَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ : يَا أَبِي أَنْتَ

²⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, 279, *Ensiklopedia Hadis* 6 ; *Jami' At-Tirmidzi*, Juz 3. Diterjemahkan oleh: Tim Darussunnah, Misbakhul Khaer, Sholihin (Jakarta, Almahira : 2013), cet.1, h. 1171-1172.

تَعَلَّمْتَ هَذَا الْقُرْآنَ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَجِدُ فِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَا الْحَسَنِ، أَفَلَا أَعَلَّمَكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ،
وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ، وَيُبَيِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي صَدْرِكَ؟ قَالَ: أَجَلُ يَا رَسُولَ
اللَّهُ فَعَلَّمَنِي. قَالَ : إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُثُومَ فِي ثُلُثِ
اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ، وَالِدُعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ ، قَدْ قَالَ
أَحِبِّي يَعْقُوبُ لِيَبْنِهِ: سَوْفَ أَسْتَعْفِرُ لَكُمْ رَبِّي، يُقُولُ حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ ،
فَإِن لَمْ تَسْتَطِعْ: فَثُومَ فِي وَسْطِهَا ، فَإِن لَمْ تَسْتَطِعْ: فَثُومَ فِي أَوَّلِهَا ، فَصَلِّ
أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، تُقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى: بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَسُورَةِ يُسِّ ، وَفِي
الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ: بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَحَمْدِ الدُّخَانَ ، وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّالِثَةِ: بِفَاتِحَةِ
الْكِتَابِ، وَإِلَّا تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ، وَفِي الرُّكْعَةِ الرَّابِعَةِ: بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ،
وَبِتَبَارَكَ الْمَفْصَلِ، فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ التَّشْهُدِ فَاحْمَدِ اللَّهَ، وَأَحْسِنِ الثَّنَاءَ عَلَى
اللَّهِ، وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنْ، وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ، وَأَسْتَغْفِرُ لِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَإِلِخْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَّحُواكَ بِالْإِيمَانِ، ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ : اللَّهُمَّ
أَرْحَمِي بِتَرْكِ الْمَعَادِ صَبِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي ، وَأَرْحَمِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي،
وَأَرْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي. اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ دَا

لِجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ، أَسْأَلُكَ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ. وَتُورِ وَجْهَكَ
 أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَأَرْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي
 يُرْضِينِكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَالْعِزَّةِ الَّتِي
 لَا تُرَامُ. أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَتُورِ وَجْهَكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ
 بَصْرِي، وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَأَنْ تُشْرَحَ بِهِ
 صَدْرِي، وَأَنْ تُعْمَلَ بِهِ بَدَنِي، لِأَنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ، وَلَا تُؤْتِينِيهِ إِلَّا
 أَنْتَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، يَا أَبَا الْحَسَنِ تَعْمَلُ ذَلِكَ
 ثَلَاثَ جُمُعٍ، أَوْ خَمْسًا، أَوْ سَبْعًا يُجَابُ بِإِذْنِ اللَّهِ. وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ
 مَا أَخْطَأَ مُؤَمَّنًا قَطُّ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: فَوَاللَّهِ مَا لَيْتَ عَلَيَّ
 إِلَّا خَمْسًا، أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ
 ذَلِكَ الْمَجْلِسِ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ: إِنِّي كُنْتُ فِيمَا خَلَا لَا آخِذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ
 أَوْ خَوْهْنَ، فَإِذَا قَرَأْتَهُنَّ عَلَى نَفْسِي تَقَلَّتْ، وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ
 خَوْهًا، فَإِذَا قَرَأْتَهُنَّ عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَيْ، وَلَقَدْ كُنْتُ
 أَسْمَعُ الْحَدِيثَ، فَإِذَا رَدَدْتُهُ تَقَلَّتْ، وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ، فَإِذَا تَحَدَّثْتُ
 بِهَا لَمْ أَخْرِمَ مِنْهَا حَرْفًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ

: مُؤْمِنٌ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، يَا أَبَا الْحَسَنِ. رواه الترمذی، وقال: حَدِيثٌ حَسَنٌ

عَرَبِيٌّ لَأَنْعَرُفَهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ.²⁹

Artinya : Ibnu Abbas berkata, “Ketika kami berada disamping Rasulullah SAW, tiba-tiba Ali bin Abi Thalib datang dan berkata: ‘Ayah dan Ibuku menjadi tebusanmu, Al-Qur’an ini (cepat) hilang dari ingatanku. Aku merasa tidak mampu menghafalnya. Rasulullah SAW berkata kepadanya, wahai Abu Al-Hasan, maukah engkau aku ajari beberapa kalimat yang dengannya Allah akan memberimu manfaat, memberikan manfaat bagi orang yang engkau ajari, dan memantapkan apa yang telah engkau pelajari dalam hatimu?’ Ali berkata, “Ya wahai Rasulullah, ajari aku.’ Beliau bersabda pada malam Jum’at, bila engkau mampu, lakukanlah shalat malam pada sepertiga malam terakhir karena itu adalah waktu yang disaksikan malaikat dan berdoa pada saat itu akan dikabulkan. Saudaraku, Ya’qub, pernah berkata kepada putranya. ‘Aku akan memohonkan ampunan untuk kalian kepada Rabbku,’- Dia mengucapkannya hingga tiba malam Jum’at- jika engkau tidak sanggup, lakukanlah shalat pada tengah malam. Jika engkau tidak sanggup juga, lakukanlah shalat malam pada permulaan malam. Lakukanlah shalat empat rakaat. Pada rakaat pertama engkau membaca surah Al-Fātiḥah dan surah Yāsīn, pada rakaat kedua membaca surah al-Fātiḥah dan Hāmīm ad-Dukhān, pada rakaat ketiga surah al-Fātiḥah dan Alif lāmmīm Tanzīl as-Sajdah, dan pada rakaat keempat surah al-Fātiḥah dan Tabāraka al-Mufashal (surah Al-Mulk). Ketika engkau selesai bertasyahud, pujianlah Allah dan baguskanlah pujian kepada-Nya,

²⁹ Abdullah bin As’ad bin Ali bin Sulaiman bin Falah al-Yamani al-Yafi’i al Makki, *At-Targib Wa Tarhib*, (Libanon, Darul Fikr: 656), jilid 2, h. 360-361.

bacalah shalawat atasku dan perbaguslah, dan juga atas para Nabi. Mohonkanlah ampunan bagi seluruh mukmin, laki-laki maupun perempuan, dan untuk saudara-saudaramu yang beriman lebih dahulu. Kemudian pada akhir semua itu, ucapkanlah, 'Ya Allah, rahmatilah aku agar aku meninggalkan segala maksiyat selamanya, selama engkau masih memberiku umur. Rahmatilah aku agar aku tidak bersusah payah melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku. Karuniakanlah kepadaku pandangan yang baik terhadap sesuatu yang membuatMu ridha kepadaku. Ya Allah sang pencipta langit dan bumi, yang memiliki keagungan kemuliaan dan keluhuran yang tidak terkira. Aku mohon kepadaMu ya Allah, wahai yang Maha Pengasih, dengan keagunganmu dan cahaya Dzat-Mu agar Engkau menetapkan hatiku kitab-kitab Mu sebagaimana engkau telah mengajarkanku dan mengaruniakan kepadaku untuk membacanya dengan cara yang Engkau ridhai, Ya Allah, pencipta langit dan bumi, yang memiliki keagungan, kemuliaan, dan keluhuran yang tidak terkira, aku mohon kepadamu Ya Allah. Wahai yang Maha Pengasih, dengan keagungan dan cahaya Dzat-Mu, sinarilah penglihatanku dengan kitab-Mu, jadikanlah lisanku mengucapkannya, membahagiakan hatiku dengannya, melapangkan dadaku dengannya, dan membasuh tubuhku dengannya. Sungguh tiada yang menolongku dalam kebenaran selain Engkau dan tiada yang mendatangkan selain Engkau. Tiada daya dan upaya selain karena Allah yang Mahatinggi, Mahaagung. 'Wahai Abu Al-Hasan, lakukanlah semua itu 3, 5 atau 7 kali. Doamu akan dikabulkan seizin Allah, Demi Dzat yang mengutusku dengan membawa kebenaran, Doa ini tidak akan meleset sama sekali untuk seorang mukmin. Abdullah bin Abbas berkata, "Demi Allah, tidak lama kemudian Ali datang lagi setelah di melakukan petunjuk Nabi Muhammad SAW sebanyak 5 atau 7 kali. Dia datang kepada Nabi Muhammad SAW seperti dia datang sebelumnya dan berkata, 'Wahai

Rasullullah, sebelumnya aku hanya seorang yang hanya menghafal empat ayat dan setelah aku baca, aku kembali lupa. Namun sekarang aku menghafal 40 ayat bahkan lebih. Ketika aku membacanya seolah-olah kitabullah ada dihadapanku. Sebelumnya aku mendengarkan hadis. Ketika aku mengulanginya aku lupa. Namun sekarang aku mendengarkan beberapa hadis dan ketika aku mengulanginya. Aku tidak lupa bahkan satu huruf pun.’ Rasullullah bersabda kepada Ali ketika itu, ‘(Engkau adalah orang)Mukmin, Demi Rabb Ka’bah, wahai Abu Al-Hasan.” Abu Isa berkata, “Hadis ini gharib. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadis al-Walid bin Muslim.

c. Hadis di Kitab *Amlul Yaum wal Lailah*

أَحْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُسْلِمٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ خَرِيمٍ بْنِ مَرْوَانَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُمَارٍ ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْقُرَشِيِّ ، ثنا أَبُو صَالِحٍ ، ثنا عِكْرِمَةُ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ الْقُرْآنَ يَنْفَلتُ مِنْ صَدْرِي ، فَقَالَ النَّبِيُّ رَسُولُ اللَّهِ وَسَلَّمَ : أَلَا أَعْلَمُكُمْ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ بِهِنَّ؟ قَالَ : نَعَمْ يَا أَيْمَنُ وَأُمِّي ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلِّ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ ، تَقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى : بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ ، وَسُورَةَ يَسَّ ، وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ : بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَحَمَّ الدُّخَانَ ، وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَأَلَمْ تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ ، وَفِي الرُّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمَهْضَلُ ، فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ التَّشَهُدِ

فَاحْمِدِ اللَّهَ، وَأَنْنِ عَلَيْهِ وَصَلَّ عَلَى النَّبِيِّنَّ وَاسْتَعْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ : اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي
 بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي، وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْينُنِي، وَارْزُقْنِي حُسْنَ
 النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي. اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
 وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ، أَسْأَلُكَ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ
 كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي، وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي، وَأَسْأَلُكَ
 أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي، وَتُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي ، وَتُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي، وَتَشْرَحَ بِهِ
 صَدْرِي، وَتَسْتَعِجَلَ بِهِ بَدَنِي وَتَقْوِّئَنِي عَلَى ذَلِكَ وَتُعِينَنِي عَلَيْهِ، فَإِنَّهُ لَا يُعِينُ
 عَلَى الْحَيْرِ غَيْرُكَ، وَلَا يُوفِّقُ لِذَلِكَ، تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا، بُحَابٍ
 يَأْذِنُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ . وَمَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 بَعْدَ ذَلِكَ لِسَبْعِ جَمْعٍ فَأَخْبَرَ بِحِفْظِ الْقُرْآنِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مُؤْمِنٌ وَرَبُّ الْكَعْبَةِ عَلَّمَ أَبَا حَسَنٍ.³⁰

Artinya : Mengabarkan dari Abdullah bin Muhammad bin Muslim dan Kharim bin Marwan dari Hisyam bin Umar, dari Muhammad bin Ibrahim Al-Quraisyi, dari Abu Sholeh, dari Ikrimah, Ibnu Abbas bahwa Ibnu Abbas berkata, “Ketika kami berada disamping Rasulullah SAW, tiba-tiba Ali bin Abi Thalib datang dan berkata: iya Ayah dan Ibuku, Rasulullah

³⁰ Abu Bakar Ahmad bin Muhammad Ad-Dinawari, *Amalul Yaum Wal Lailah*, (Syiria, Maktabah Darul Bayan :1987), h. 243-244

bersabda: Lakukanlah shalat empat rakaat. Pada rakaat pertama engkau membaca surah Al-Fātiḥah dan surah Yāsīn, pada rakaat kedua membaca surah al-Fātiḥah dan Hāmim ad-Dukhān, pada rakaat ketiga surah al-Fātiḥah dan Alif lāmmim Tanzīl as-Sajdah, dan pada rakaat keempat surah al-Fātiḥah dan Tabāraka al-Mufashal (surah Al-Mulk). Ketika engkau selesai bertasyahud, pujianlah Allah dan baguskanlah pujian kepada-Nya, bacalah shalawat atasku dan perbaguslah, dan juga atas para Nabi. Mohonkanlah ampunan bagi seluruh mukmin, laki-laki maupun perempuan, dan untuk saudara-saudaramu yang beriman lebih dahulu. Kemudian pada akhir semua itu, ucapkanlah, 'Ya Allah, rahmatilah aku agar aku meninggalkan segala maksiyat selamanya, selama engkau masih memberiku umur. Rahmatilah aku agar aku tidak bersusah payah melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku. Karuniakanlah kepadaku pandangan yang baik terhadap sesuatu yang membuatMu ridha kepadaku. Ya Allah sang pencipta langit dan bumi, yang memiliki keagungan kemuliaan dan keluhuran yang tidak terkira. Aku mohon kepadaMu ya Allah, wahai yang Maha Pengasih, dengan keagunganmu dan cahaya Dzat-Mu agar Engkau menetapkan hatiku kitab-kitab Mu sebagaimana engkau telah mengajarkanku dan mengaruniakan kepadaku untuk membacanya dengan cara yang Engkau ridhai, Ya Allah, pencipta langit dan bumi, yang memiliki keagungan, kemuliaan, dan keluhuran yang tidak terkira, aku mohon kepadamu Ya Allah. Wahai yang Maha Pengasih, dengan keagungan dan cahaya Dzat-Mu, sinarilah penglihatanku dengan kitab-Mu, jadikanlah lisanku mengucapkannya, membahagiakan hatiku dengannya, melapangkan dadaku dengannya, dan membasuh tubuhku dengannya. Sungguh tiada yang menolongku dalam kebenaran selain Engkau dan tiada yang mendatangkan selain Engkau. Dan tidak menyetujui untuk hal itu kecuali Allah lakukanlah semua itu 3, 5 atau 7 kali. Doamu akan dikabulkan seizin Allah.

Dan Doa ini tidak akan meleset sama sekali untuk seorang mukmin. Maka Rasullullah datang setelah itu untuk tujuh golongan kemudian mengabarkan tentang menghafal Al-Qur'an. Rasullullah bersabda kepada Ali ketika itu, (Engkau adalah orang) Mukmin, Demi Rabb Ka'bah, mengajarkan wahai Abu Al-Hasan.

2. Asbabul Wurud Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi*

Sahabat Abdullah bin Abbas menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib pernah mengeluh kepada Rasullullah SAW atas hafalannya yang lemah. Beliau lalu bersabda, “Wahai Ali, maukah engkau aku ajari doa, mudah-mudahan dengan itu Allah SWT memberimu dan anak didikmu manfaat? Juga hafalan menjadi kuat?” “Tentu, ya Rasullullah,” jawab Ali senang. Rasullullah SAW, lalu bersabda, “Lakukanlah shalat empat rakaat pada malam Jum'at. Pada rakaat pertama bacalah *surah Al-Fātiḥah* dan *surah Yāsīn*, pada rakaat kedua membaca *surah al-Fātiḥah* dan *Hōmīm ad-Dukhān*, pada rakaat ketiga *surah al-Fātiḥah* dan *Alif lāmmīm Tanzīl as-Sajdah*, dan pada rakaat keempat *surah al-Fātiḥah* dan *Tabāraka al-Mufashal* (*surah Al-Mulk*). Jika tasyahud telah selesai, sampaikan pujian kepada Allah SWT, lalu bershalawatlah atas para Nabi, kemudian mintakanlah ampunan bagi orang-orang yang beriman.”

Beliau melanjutkan, “Setelah itu, wahai Ali, bacalah do'a berikut ini,

اللَّهُمَّ أَرْحَمِي بِرُكِّ الْمَعَا صِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي، وَأَرْحَمِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا
لَا يَعْينِي، وَأَرْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي. اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ، أَسْأَلُكَ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ
وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي، وَأَرْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى
النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي، وَتُطَلِّقَ بِهِ لِسَا
نِي، وَتُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي، وَتَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي، وَتَسْتَعْجَلَ بِهِ بَدَنِي وَتَمَوِّنِي
عَلَى ذَلِكَ وَتُعِينَنِي عَلَيْهِ، فَإِنَّهُ لَا يُعِينُ عَلَى الْخَيْرِ غَيْرُكَ،

Beliau bersabda melanjutkan, “Wahai Ali, lakukanlah shalat ini tiga kali, lima kali atau tujuh kali, niscaya dengan izini Allah dikabulkan. Sesungguhnya doa ini tidak akan menyalahi orang yang beriman sama sekali (yakni pasti dikabulkan).

Sahabat Ali bin Abi Thalib setelah melakukan shalat kali ketujuh datang menemui Rasullullah SAW, seraya berkata, “Kini aku mempelajari empat puluh ayat dan sepertinya Al-Qur’an tampak didepan mataku. Begitu pun jika aku mendengar hadis, tatkala aku mengucapkannya tidak ada satu huruf pun tertinggal.

Selain suami Sayyidah Fatimah yang telah membuktikan kemampuan shalat tersebut, beberapa ulama juga telah membuktikannya dan mendapati kemujaraban. Al-Hafidzh Abul Hasan Ibnu Iraq berkata, “Telah

memberitahukan kepadaku tidak hanya satu orang bahwa mereka mencoba melakukan shalat itu dan mereka membuktikan kemanjurannya yang nyata.

3. Syarah Hadis

(حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ) Bin Junaid Abu Al-Hasan At-Tirmidzi, (أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ) Bin Isa At-Taimi Ad-Dimasyki ibu binti Syurah Bil Abu Ayyub *ṣudduq* pernah melakukan kesalahan dari *ṭabaqah* ke 10. (أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ) Al-Quraisyi Ad Dimasyki. (تَقَلَّتْ) pemilik kitab An-Nihayah berkata kata *tafallat*, *al-iflat*, *al-infilat* itu berarti selamat dari sesuatu secara spontan dengan tanpa adanya jeda (يَا أَبَا الْحَسَنِ) Kunyah dari Ali RA. (أَخْلَى) Huruf jawab yang sama dengan na'am, (وَإِنِّي لَأَلَيْلُ الْآخِرِ) lafad akhir adalah naat dari lafal *sulusullail*, bukan *na'at* dari lafal *lail*. (فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ) sepertiga malam terkahir adalah waktu dimana disaksikan malaikat. (وَقَدْ قَالَ أَخِي يَعْقُوبُ لِيْنِيهِ) Bahwasanya Rasullullah bersabda kepada Ya'qub Hai saudaraku karena semua nabi bersaudara, ibu merka berbeda dan agama para Nabi adalah satu. Hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah. (إِنَّمَا الْمُؤْمِنُ إِخْوَةٌ) sesungguhnya semua orang mukmin itu bersaudara (سَوْفَ)

(سَتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي) Rasulullah menuturkan ucapan Ya'qub sebagai keterangan bahwa malam Juma'at lebih baik dan lebih beretika untuk do'a yang di ijabah. (يَتْمُوْلُ حَتَّى تَأْتِي نَيْلَةَ الْجُمُعَةِ). Ini adalah keterangan untuk ucapan *saufa astahgfiru* dan dhamir lafal yaakulu kembali pada Ya'qub. Sedangkan makna *anna astaghfirulakum* akan dijelaskan dibawah ini Al-Hafidz Ibnu Katsir berkata Ibnu Masud berkata Ibnu masud dan Ibrahim At-Taimiy dan umar bin Qais dan Ibnu Juraij dan lainnya berkata saya sampai waktu sahur. Ibnu Jarir berkata menceritakan kepadaku Abu As-Said menceritakan kepada kita Ibnu Idris saya mendengar Abdurrahman bin Ishaq menuturkan dari Muharib berkata : Umar datang ke Masjid kemudian mendengarkan seseorang berdoa Ya Allah engkau memanggilku untuk beribadah dan aku menjawabnya engkau memerintahku dan aku mentaatinya maka pada sahur ini ampunilah dosaku. Berkata maka dengarkanlah suara itu. Suara itu berasal dari rumah Abdullah bin Mas'ud. Abdullah memeinta tentang hal tersebut. maka berkata bahwa Ya'qub mengakhiri ibadahnya sampai waktu sahur dengan ucapan : (سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي) Dan dituturkan dalam hadis bahwa sesungguhnya hal itu dilakukan pada malam jumat. Ibnu Jarir juga berkata telah menceritakan kepadaku Al-Musana telah menceritakan kepada kita

Sulaiman bin Abdurrahman Abu ayyub Ad-Dimasyiki. Menceritakan kepada kita Abul AL-Walid menceritakan kepada kita Ibnu Juraij. Dari Atha' dan Ikrimah. Dari Ibnu Abbas dari rasullullah . (سَوْفَ أَسْتَعْفِرُكُمْ رَبِّي) megucapkan lafal tersebut hingga datang malam jumat itu adalah ucapan saudaraku Ya'qub untuk anaknya ini adalah hadis Gharib. Adapun kualitas kemarfuan itu perlu di lakukan penelitian ulang. *wallahua'lam intaha*. (فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعُمْ فِي وَسْطِهَا) *ataf* pada lafal *inistatha'ta*. (وَتَبَارَكَ مُفْصَلٌ) Yakni surat *tābāarakallazī biyadihil mulku* dimana surat tersebut merupakan ayat terpanjang mufassal.dan di sebagian menyebutnya dengan *tabarakal mulk*. (وَصَلَّ عَلَيَّ) ya' yang di tasdid. (وَأَخْسِرُنَّ) menyempurnakan shalawat kepada Nabi. (وَلَا حَوْلَ لَكَ) yang dimaksud dengan ukhuwah disini adalah ukhuwah *Addīn*(persaudaraan agama). (أَنْ أَتَكَلَّفَ) tidak dipaksa dan tidak disinggungkan baik dari ucapan atau perbuatan (مَالًا يُعِينُنِي). yaitu sesuatu yang tidak berguna bagiku dan bukan termasuk tujuan serta apa yang aku cari. (بِرْضَيْتِكَ) diambil dari kata *irḍa* . (لَا تُرَامُ) diambil dari kata *rhoem* yang berarti tanpa diusahakan atau dicari boleh juga terambil dari kata *rhoyam* yang berarti tanpa batas . (أَنْ تُطْلِقَ) ta' yang di dhomahkan dari *masdar ilzam*. (أَنْ تُلْزِمَ)

dari *masdar iḥlaq* yang berarti mengalir. dari (وَأَنْ تُفْرَجَ) bab *wazan taf'il* yang berarti membuka dan menghilangkan. (وَأَنْ تُغْسِلَ) terdapat dalam sebagian nasakh menggunakan redaksi *ta'malu*, secara dhahirnya dia terambil dari kata *al-ikmal* dikatakan *akmaluhu ghairukum* dikatakan orang lain memperkerjakannya yaitu menjadikannya seorang pekerja. (وَلَا يُؤْتِيهِ) dia tidak mendatangkan. (تُجِبُّ) dengan *sighah majhul* daridari kata *al-ijabah*, kalo kamu melkauan itu pasti dikabulkan, pada redasi lain menggunakan kata *tujābu*. (مَا أَخْطَأُ) adalah doa ini. (إِلَّا خَمْسًا) Bahkan menyimpannya dan dikabulkan baginya. (رَسُولَ اللَّهِ) adalah lima golongan atau tujuh golongan. (أَوْ سَبْعًا) dengan dibaca nasab. (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) adalah hari-hari yang telah lewat. (لَمْ أَخْرِمُ) dari bab *wazan ḍaraba* yaitu adalah tidak mengurangi dan tidak terputus. . (مُؤْمِنٌ) adalah kamu mukmin. (أَبَا الْحَسَنِ) dibaca nasab dengan membuang huruf *nida'*. (هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَأَنْعَرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ). (الْوَيْلِدِ بْنِ مُسْلِمٍ) al Mundiri berkata didalam tarkhib setelah menurut hadis ini dan menukil ucapann tirimidzi ini yang lafalnya kurang lebih seperti itu. Dan hadis diriwayatkan imam hakim dan dikatakan dalam shahih bahwa syarat keduanyahanya saja beliau berkata dia membaca

membaca *surah Al-Fātiḥah* dan *surah Yāsīn*, pada rakaat kedua membaca *surah al-Fātiḥah* dan *Hāmīm ad-Dukhān*, -.Dalam rakaat ketiga keterangan tersebut kebalikan dari lafad yang ada pada tirmidzi. Dan mengucapkan dalam doa kalimat *waantasbadli*. Sebagai pengganti *wasta'nila* dan seperti itulah yang terdapat disebagian nasakh tirmidzi. Dan makna keduanya satu. Sebagian redaksi lain menyebutkan *an-tagsila*. Imam Tirmidi berkata rentetan sanad hadis ini bagus sedangkan matannya gharib sekali. Imam syaukani setelah menuturkan hadis riwayat ibnu Abbas kurang lebihnya sepertinya : telah diriwayatkan Darul Qutni dari riwayat ibnu Abbas dari Ali secar marfu'. Dan beliau berkata hadis ini hanya diriwayatkan oleh hisyam bin Amar dari Walid bin Muslim. Ibnu Jauzi berkata Walid itu seseorang yang *tadlis taswiyah*. Dan saya tidak memberikan sanksi. Hanya saja Muhammad bin Hasan kecuali hanya beberapa diskusi yang terakait dengan muhammad bin Hasan bin Muhammad al Muqri gurunya Ad-Darulqutni. Ibnu Hajar berkata pendapat ini mengada-ada tanpa dilandasi bukti yang kuat. Beberapa diskusi sudah terbebaskan pada zaman beliau. Sesungguhnya At-Tirmidzi mentahrij hadis ini dalam kitab jami'nya dari riwayat Walid. dan tidak condong seseorang pada hadis yang sama berkata al-Hakim dan berkata ayahku Hasan

Sulaiman bin Abdurrahman Dimasyiki Walid bin Muslim berkata Ibnu Juraij Atha' dan Ikrimah berkata Ibnu Abbas dan berkata didalam shahih dalam syarat Bukhari Muslim. Hadis ini hanya terbatas dari riwayat hasan lebih-lebih dari aspek keshahihannya dalam hadis ini terdapat beberapa lafal yang munkar.³¹

³¹ Abu Al-Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfatul Ahwadzi*, (Libanon, Darul Kutub : 1353) jilid 10, h. 14-16.

BAB III

PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN

DAN PELAKSANAAN SHALAT SUNNAH *TAQWIYATUL HIFZI*

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

1. Letak Geografis

Pondok pesantren Sirojuth Tholibin, terletak di Dusun Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Dengan No.Telp. 08112522226/ 08156922226 dan Kode Pos 58167.¹

2. Sejarah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Pada awalnya dari permintaan mbah Idris (kakek K.H. Abdul Wahab Idris, Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasiriyah) dan Mbah Hasan Hudori, Tokoh agama Desa Brabo, yang pada waktu itu minim orang alim. Hal itu yang menjadi pertimbangan K.H.Syarqowi (mertua K.H. Syamsuri) untuk menunjuk K.H. Syamsuri berjuang menegakkan agama di daerah tersebut.

K.H. Syamsuri bukanlah penduduk asli Desa Brabo, Beliau adalah menantu K.H. Syarqowi, guru sekaligus mertua yang menugaskannya disana atas permintaan tokoh setempat (Mbah Idris dan Mbah Hasan

¹Transkrip Wawancara 03/ W/ PPST/ I/2018

Hudori). Harapannya, K.H. Syamsuri muda dapat membawa perubahan secara religius kepada masyarakat yang masih lekat dengan kultur abangan.²

Dengan bermodal ketaatan kepada guru dan doa restu K.H Syarqowi, mulailah K.H. Syamsuri berjuang mengakkan islam di tanah Brabo. Metode Dakwah K.H Syammsuri yaitu mendekati masyarakat Brabo dengan cara halus, bahkan berkunjung dari rumah ke rumah. Karena kesabaran dan keuletan inilah, K.H Syamsuri berhasil merebut hati dan simpati masyarakat Brabo. Sehingga, banyak masyarakat Brabo yang mulai luluh hatinya.³

Pada tahun berdirinya 1941, pesantren tempat K.H Syamsuri mengajar ilmu kepada santrinya belum memiliki nama. Masyarakat mengenal pesantren itu dengan sebutan Pondok Brabo. Akan tetapi sebutan tersebut dipandang kurang tepat, kemudia K.H. Syamsuri menamakan pesantren tersebut dengan nama Sirojuth Tholibin yang bermakna lentera penerang bagi mereka yang menuntut ilmu.

² Habib Umar bin Ahmad Al-Muthohar, *Jejak Pribadi Yang Bercahaya*, (Grobogan, Pustaka El-Fath :2012),cet.2, h. 27-28.

³ *Ibid.*, h.29

Nama ini di maksudkan agar para santri yang menuntut ilmu benar-benar memperoleh ilmu yang bermanfaat, yang bisa menerangi jalan kehidupan. Selain itu, nama ini sebagai bentuk tabarukan (ngalap barokah) kepada ulama, terutama Syaikh Muhammad Ihsan Jampes Kediri (Penulis Kitab Sirojuth Tholibin), nama kitab yang diabadikan sebagai nama pesantren. Faktor lain penamaan tersebut. karena Menurut K. Mukhlas Siroj, pengambilan nama Sirojuth Tholibn tersebut boleh jadi karena ayah Syaikh Ihsan juga memiliki kesamaan nama dengan ayah K.H. Syamsuri : Kyai Dahlan.⁴

Pasca K.H. Syamsuri wafat, para penerus segera mengambil tongkat estafet kepemimpinan dan kepengurusan guna berusaha sekuat mungkin mengembangkan lembaga pendidikan yang sudah di rintis oleh K.H. Syamsyuri. Pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin di kembangkan kedalam tiga tingkatan. Tingkatan pertama : Juz Amma, yakni menghafal Juz ke-30. Tingkatan kedua adalah *bi nadhor*, yakni membaca keseluruhan Al-Qur'an. Dan tingkat ketiga adalah *bil ghoib*, yakni menghafal keseluruhan isi Al-Qur'an.

⁴ *Ibid.*, h.35-36

Pengajian Al-Qur'an dilaksanakan selama (enam) hari seminggu. Semua santri wajib menyelesaikan tingkat Juz Amma dan dilanjutkan ke tingkatan *bin nadhor*. Setelah itu bebas memilih apakah akan melanjutkan ke tingkat berikutnya: tingkat *bil ghoib* atau menekuni pengajian kitab kuning.⁵

Pondok Sirojuth Tholibin awalnya hanya menampung santri putra. Namun mulai 1989 menerima santri putri. Adapun santri putri awalnya berjumlah 9 orang. Kesemuanya di bawa dari Solo oleh K.H.Ahmad Baidlowie dan Ibu Nyai Hj. Maimunah Safawie.

Sebelum K.H. Ahmad Baidlowie mendirikan pondok putri, ia dan istrinya Ibu Nyai Hj. Maimunah Safawie bermimpi bertemu Gus Mik (K.H. Hamim Jazuli Ploso) yang memerintahkan untuk membeli tanah di sebelah timur rumah beliau. Sekarang di tanah tersebut sudah berdiri asrama pondok putri.⁶

Kini Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin diasuh oleh K.H. Ahmad Baidlowi , K.H. Anshor Syamsuri, H. Agus Shofi Mubarak Baidlowi, AH beserta keluarganya. Dalam kepemimpinan yang baru ini, Pondok Pesantren

⁵ *Ibid.*, h.42

⁶ *Ibid.*, h.43

Sirojuh Tholibin menyelenggarakan Pendidikan Muhadloroh Sirojuth Tholibin pada tahun 1998.⁷

Lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 1998 atas prakarsa K.H. Ahmad Baidlowi dan didukung oleh tenaga pengajar lulusan PP Al-Falah Ploso, PP Al-Anwar Sarang, PP As-Shiddiq Narukan, dan PP Sirojuth Tholibin Sendiri. Madrasah *Muhadloroh* putra menggunakan sistem salafi dapat di tempuh selama empat tahun dengan materi pokok:

Kelas 1: Fiqih (*Fathul Qarib Awal*), Nahwu (*Al-Imrity*)

Kelas 2: Fiqih (*Fathul Qarib Tsani*), Nahwu (*Al-Fiyyah*)

Kelas 3: Fiqih (*Fathul Mu'in Awal*), Nahwu (*Al-Fiyyah*)

Kelas 4: Fiqih (*Fathul Mu'in Tsani*), Nahwu (*Al-Fiyyah*)

Bagi siswa yang belum mampu memasuki kelas Muhadloroh dapat masuk kelas *Tahmidy* (persiapan) dengan materi pokok :

⁷ *Ibid.*, h.45

Tahmidy B: Fiqih (*Safinatain*), Nahwu (*Matan Ajjurmiyyah*)

Tahmidy A: Fiqih (*Sulamut-taufiq*), Nahwu (*syarah Ajjurmiyyah*)⁸

Sementara, Madrasah Muhadloroh putri dapat di tempuh selama empat tahun dengan materi pokok :

Kelas 1: Fiqih (*Safinatain*), Nahwu (*Al-Jurmiyyah*)

Kelas 2: Fiqih (*Sulamut-taufiq*), Nahwu (*Al-Imrithi*)

Kelas 3: Fiqih (*Fathul Qarib Awal*), Nahwu (*Al-Fiyyah*)

Kelas 4: Fiqih (*Fathul Qarib Tsani*), Nahwu (*Al-Fiyyah*)

Untuk memasuki semua kelas diatas siswa harus melalui tes ujian masuk kecuali Tahmidy B. Disamping di siplin kajian pokok di atas madrasah Muhadloroh juga dilengkapi dengan pelbagai disiplin kajian tambahan seperti *balaghoh* (estetika sastra Arab), *mantiq* (logika), bahasa Arab, *Shorof* (filologi Arab), tauhid (teologi Islam), Ahlak (etika), *tafsir* (pemahaman Al-Qur'an), *faro'id* (waris), ilmu tafsir dan sebagainya.

⁸ *Ibid.*, h.46

Madrasah Muhadloroh mengedepankan hafalan-hafalan nadzom-nadzom nahwu (bait teks kitab) sesuai tingkatan kelas. Hal ini merupakan syarat siswa naik kelas. Pada kelas akhir, Madrasah Muhadloroh mengadakan kegiatan Praktek Khidmah Mengajar (PKM) di pelbagai pesantren sekitar Jawa Tengah sebagai persyaratan mengikuti ujian akhir. Hal ini bertujuan menambah wawasan siswa agar mengetahui dunia luar Peantren Sirojuth Tholibin.

Madrasah Muhadloroh telah membuka kelas Madrasah Muhadloroh malam yang masuk mulai pukul 21:00-22:30 WIB. Program ini di sajikan bagi Para Santri kurikulum, atau mereka yang sekolah formal di MA Tajul Ulum.⁹

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin* Brabo

a. Visi Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan pilihan dalam menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam dunia kekinian

b. Misi Pondok Pesantren *Sirojuth Tholibin*

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan salah dan moden menurut “ *Al-*

⁹ *Ibid.*, h.47

Muhafadzoh 'Alal Qosidish Sholih, wal Akhdzat bil Jadidil Ashlah''

- 2) Mencetak kader yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.
 - 3) Membekali kader dengan aqidah dan syari'at yang benar sesuai dengan pokok ajaran *Ahlu Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah*.¹⁰
4. Struktur Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri sebagai berikut:

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN PUTRI

BRABO TANGGUNG HARJO GROBOGAN

DEWAN PELINDUNG	Ibu Nyai Hj. Maimunah Baidlowie
PENGASUH	Bapak K. H. Muhammad Shofy Al Mubarak
DEWAN PERTIMBANGAN	Ustadhah Hj. Millati Azka Maisur Ustadhah Hj. Laila

¹⁰ Transkrip Dokumentasi 01/D/PPST/I/2018

	Lafifa Al Mubarak Ustadhah Hj. Naila Iffah Fithriyyah Chamim Ustadhah Hanna' Fitria Tsaqofa Muftaba Ustadhah Nur Khasanah Muhlas
KETUA	Miftahul Jannah
WAKIL KETUA	Lu'lu'un Ni'matin Nasyithoh
SEKRETARIS	Daimatun Nasikhah Dilla Ni'matin Fadliyyah
BENDAHARA	Arisna Dewi Arifah Himmatul 'Ulya
SEKSI SEKSI	
PENDIDIKAN	Tri Azaitun Rina Masruroh Roisah Asna Umi Khoirus Sa'adah Umi Atika Farid Imamatul Islamiyah Umi Hanik
HUFFADZ	Jazilatul Maulia Alqomah

	Siti Zubaidah Siti Yulaikhah Ummul Ulfa Rohmah
KEGIATAN	Diah Zuli Ratnasari Nur Kholida Afifah Ummu Hafsoh Zidna Mafaza
KESEHATAN	Ulfah Muniroh Wasi'ul Maghfiroh Siti Hanik Afifah
KEBERSIHAN	Nur Laili Nadhifah Sa'idatul Mufidah Mumti'atus Sa'diyah Nur Faizah Atik Karima Lailatun Nafi'ah
PENERANGAN	Zahrotu Chayatil Ummah Risa Uswatun
KAMTIB	Hanik Maftuhah Lu'lu'il Maknun Novi Setyaningsih Muthmainnah Istiqomah

	Nur Yunita Setyawan Rowaaniquil 'Ulyaa Soraya Labbaika
KOPERASI	Shofiyatus Sholihah Anis Khoirun Nisa' Shobichatul Masykuroh
PERPUSTAKAAN	Ulfiyatur Rosyidah Rifatin
KANTIN	Nurul Badriyah Lilik Hidayati ¹¹

5. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Adapun sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo sebagai berikut :

No	Pendidikan	Keterangan
1	Tahfidz Al-Qur'an	Program ini di bagi menjadi tiga tahap: a. Hafalan Juz Amma semua santri baru yang masuk di haruskan mengikuti hafalan surat-surat pendek juz 30 mulai surat Al-Fatihah

¹¹ Transkrip Dokumentasi 02/ D/ PPST/ I/2018

		<p>sampai dengan surat An-Naba' ditambah dengan bacaan tahiyat sholat, do'a qunut, dll.</p> <p>b. Bin Nadzor (membaca) Al-Qur'an 30 juz setelah selesai program hafalan Juz Amma dengan melalui tes, bagi yang lulus diharuskan melanjutkan ke tingkatan berikutnya, yaitu bin Nadzor (membaca Al-Qur'an 30 juz). Tingkatan ini rata-rata selesai dalam waktu sekitar 2 tahun (sesuai dengan kemampuan masing-masing santri).</p> <p>c. Bil Ghoib (bagi santri yang mengambil jurusan khusus penghafal Al-Qur'an.</p>
2	Madrasah Salaf	<p>Program ini disajikan bagi santri yang ingin berkonsentrasi penuh mendalami kitab klasik sesuai penerapan tradisi ulama salaf dengan motto <i>Al-Muhafadzoh 'alal Qodimis</i></p>

		<i>Sholih wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah.</i>
3	Madrasah Formal	Pendidikan formal yang terselenggara di lingkungan pondok pesantren Sirojuth Tholibin adalah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di bawah yayasan Tajul Ulum dengan program jurusan Ilmu Agama Islam, IPA, IPS dan Bahasa.
4	Madrasah Muhadloroh Malam	Bagi siswa Madrasah Aliyah yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Tajul Ulum diwajibkan mengikuti Madrasah Muhadloroh Malam. ¹²

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Adapun sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut :

No	Nama Sarana/ Prasarana	Jumlah
1	Kamar santri	50
2	Kamar Mandi	43
3	Kolam Wudhu Besar	3
4	Aula Pesantren	1

¹² Transkrip Wawancara 02/ W/ PPST/ I/2018

5	Asrama Al-Jauhar	1
6	<i>Isyfina</i> (Unit Kesehatan Pesantren)	1
7	Masjid	1
8	Koperasi	1
9	Ruang Tamu	1
10	Ruang Informasi	1
11	Kantor	1
12	Perpustakaan	1
13	Warnet	1
14	Ruang perlengkapan	1
15	Kantin	1
16	CCTV	16 ¹³

7. Program Kegiatan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo.

Adapun Program kegiatannya diantaranya :

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Sekolah di MA/Mts Tajul Ulum	07.00- 14.00 WIB	Libur sekolah hari Jum'at

¹³ Trans5kip Dokumentasi 03/D/PPST/I/2018

2	Madrasah Diniyah	16.00- 17.00 WIB	Libur jumat
3	Madrasah Muhadloroh	Senin sampai Kamis	Bagi siswa Madrasah Aliyah yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Tajul Ulum
4	Kajian kitab	20.00 WIB	khusus berkonsentrasi pada kajian kitab salaf ala ahlu sunah wa jamaah,
5	Sorogan	Selasa malem rabu	dengan materi pokok Al- Jurumiyah, Fathul Qarib dan Fathul Mu'in.
6	bandongan	06.00 WIB	berbagai kajian kitab,

			diantaranya: Tafsir Al-Jalalain, <i>Ihya' Ulumuddin</i> , <i>Al-Iqna'</i> , <i>Syah Al-Hikam</i> , <i>Ta'limul Muta'alim</i> , <i>Buhyatul Murtasidin</i> , <i>Risalatul Dima'</i> , <i>Nishoihul Ibad</i>
7	Sima'atul Qur'an	07.00 WIB sampai selesai	Selasa pagi sampai rabu, sebelum hari Kamis Kliwon
8	Pengajian Selapanan Kamis Kliwon.	10.00- 12.00 WIB	Setiap Kamis Kliwon
9	Sholat Sunah <i>Taqwiyatul Hifdzi</i>	00.00- 01.00 WIB	Dilakukan setiap malam Kamis Kliwon
10	Manakib	18.00 WIB	Malam Jum'at
11	Diba'an	19.00	Malam Jum'at

		WIB sampai selesai	
12	Pergi Ke Sarean	06.00 WIB	Semua santri
13	Qari'	09.00 WIB	Jumat
14	Senam	06.00 WIB	Setiap selasa pagi
15	Burdah seli	19.00 WIB	Setiap senin malam
16	Nariyah	18.00 WIB	Setiap selasa malam
17	Khitobah	19.00 WIB	Setiap senin satu dua minggu sekali
18	Simtud Duror		Jum'at Pahing ¹⁴

8. Kondisi Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo
Jumlah Santri Putri Tahun 2018/1939

¹⁴ Transkrip Wawancara 04/ W/ PPST/ I/2018

No	Bulan	Santri Lama	masuk	Keluar	Jumlah Santri Putri
1	Muharram	1056	-	-	1056
2	Safar	1056	6	12	1050
3	R.awal	1050	1	1	1050
4	R.Tsani	1050	1	5	1046
5	J.Awwal	1046	2	5	1043
6	Rajab	1043	-	-	1043 ¹⁵

B. Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

1. Sejarah Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Tradisi sholat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan di laksanakan sejak 1991. Hal ini bermula ketika Ibu Nyai Hj Maimunah Syafawie mempunyai harapan agar para santri hafiz mempunyai waktu yang bermanfaat untuk mengahafal Al-Qur'an. Pada saat itu ibu Nyai Hj. Maemunah Syafawie teringat perkataan gurunya yang menganjurkan untuk shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang dilaksanakan tiga kali Jum'at berturut-turut.

¹⁵ Transkrip Dokumentasi 04/D/PPST/I/2018

Awalnya pelaksanaan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang di anjurkan K.H Ahmad Baidhowi dan Ibu Nyai Hj.Maemunah Syafawie kepada para santri hafiz adalah shalat yang dilakukan setiap tiga malam Jum'at secara berturut-turut dan tidak berjamaah. Seiring berjalannya waktu karena kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin banyak maka shalat sunah *Tawqwiyyatul Hifzi* dilakukan secara berjamaah dan setiap Kamis Kliwon. Menurut Ibu Nyai Hj. Maemunah Syafawie shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dilakukan secara berjamaah bertujuan apabila ada santri hafiz yang masih dalam proses mengahafal dan belum begitu tartil dengan surat-surat yang dibaca pada saat shalat *Taqwiyatul Hifzi*, pada saat shalat bisa membaca surah *Al-Kāfirun* dan surah *Al-'Iklās*, dan bisa membacanya secara *bi Nadhor* pada saat selesai shalat.

Ibu Nyai Hj. Maemunah juga mengungkapkan bahwa Alasan mengapa Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* dilakukan pada malam kamis Kliwon, karena sebagai wujud latihan bagi para santri hafiz yang. Selain itu Kamis Kliwon adalah hari lahir K.H. Ahmad Baidlowi.

Kegiatan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang di lakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan bersifat sunah bagi para

santri putri hafiz dan dilaksanakan secara rutin sampai sekarang.

2. Dalil Pelaksanaan tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Secara logika segala bentuk amaliah apapun tentu memiliki landasan teori atau dalil dan tujuan yang mendasari terlaksananya kegiatan tersebut. begitu halnya pelaksanaan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang dilakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan. Dalam Hal ini Ibu Nyai Hj.Maimunah Syafawie berpegang teguh pada hadis Nabi di Imam Tirmidzi yang beliau dapatkan dari gurunya. Beliau juga mengungkapkan hadisnya sebagai berikut :

إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، فَإِنْ آسْتَطَعْتَ أَنْ تُقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالِدُعَاءِ فِيهَا مُسْتَجَابٌ ، وَقَدْ قَالَ أَحِي يَعْقُوبُ لِبَنِيهِ (سَوْفَ أَسْتَعْفِرُ لَكُمْ رَبِّي) يَقُولُ : حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فُقِمَ فِي وَسْطِهَا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فُقِمَ فِي أَوَّلِهَا ، فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ ، تَقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ ، وَسُورَةَ يَسِّ ، وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِمَا تَحْتَهُ الْكِتَابِ وَحَمِّ الدُّخَانِ ، وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَآلِم

تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ، وَفِي الرَّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمَقْصَلِ، فَإِذَا
فَرَعْتَ مِنَ التَّشْهُدِ فَاحْمَدِ اللَّهَ، وَأَحْسِنِ الثَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ، وَصَلِّ عَلَيَّ
وَأَحْسِنِ، وَعَلِ سَائِرِ النَّبِيِّينَ، وَاسْتَغْفِرِ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَإِخْوَانِكَ
الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ، ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ : اللَّهُمَّ أَرْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَا
صِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي ، وَأَرْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْينُنِي، وَأَرْزُقْنِي حُسْنَ
النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي. اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ، أَسْأَلُكَ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَزِّمَ قَلْبِي
حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي، وَأَرْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى التَّحْوِيلِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي
، اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ
أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي،
وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي ، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي، وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي، وَأَنْ
تُعْمَلَ بِهِ بَدَنِي، لِأَنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ¹⁶

Selain itu K.H Sofi Mubarak A.H juga
mengungkapkan bahwa tradisi shalat sunah *Taqwiyatul*

¹⁶ Transkrip Wawancara 01/ W/ PPST/ I/2018

Hifzi di dasarkan pada hadis dari At-Tirmidzi yang menjelaskan anjuran melaksanakan shalat empat rakaat pada malam Jum'at secara berturut-turut selama tiga kali, lima kali atau tujuh kali yang bertujuan untuk menguatkan hafalan.¹⁷

3. Penerapan Pelaksanaan Sholat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Tradisi Sholat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang dilakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin sudah berjalan kurang lebih dua puluh tujuh tahun dan berjalan sangat baik.

Pelaksanaan Tradisi Sholat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan dilakukan satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap malam Kamis Kliwon, pukul 00.00 WIB-01.00 WIB, berlangsung 1 jam, dan jamaahnya terdiri dari santri hafiz dengan jumlah 250 santri putri. sedangkan untuk imam shalatnya adalah santri putri yang sudah khatam, sebagai berikut : Jazilatul Mauliyah, Al-Khomah, Imamatul Islamiyah dan Syifa Islamiyah.

¹⁷ Transkrip Wawancara 02/ W/ PPST/ I/2018

Adapun secara rinci praktek pelaksanaan Sholat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan adalah sebagai berikut :

a. Niat

أُصَلِّي سُنَّةً لِتَشْوِيَةِ الْحِفْظِ رَجَعْتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

b. Rakaat pertama membaca surah *Al-Fātiḥah* dan surah *Yāsīn*

c. Rakaat kedua membaca surah *al-Fātiḥah* dan *Hāmīm ad-Dukhān*

d. Salam

e. Niat

f. Rakaat ketiga membaca surah *al-Fātiḥah* dan *Alif lāmmīm Tanzīl as-Sajdah*

g. Rakaat keempat membaca surah *al-Fātiḥah* dan *Tabāraka al-Mufashal (surah Al-Mulk)*

h. Salam

i. Membaca hamdalah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

j. Membaca Istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

k. Membaca do'a

اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا جَلَالِ وَإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ، أَسْأَلُكَ
 يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي، وَأَرْزُقْنِي
 أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي، اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا
 الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ
 أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي، وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي، وَأَنْ
 تُشْرِحَ بِهِ صَدْرِي، وَأَنْ تُعْمَلَ بِهِ بَدَنِي، لِأَنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا
 يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ،¹⁸

4. Makna Tradisi Sholat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* menurut santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan.

Tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* merupakan ibadah shalat malam Jum'at yang dilakukan satu bulan sekali secara berjamaah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Al-Mukarom al-Ustadz Sofi Mubarak mengungkapkan bahwa tradisi shalat sunah *Taqwiyatul*

¹⁸ Transkrip Observasi 01/ O/ PPST/ I/2018

Hifzi adalah suatu bentuk tradisi yang dilakukan rutin untuk mendekati diri kepada Allah dan bukti keimanan terhadap Al-Qur'an.¹⁹

Ibu Hj. Memunah Syafawie juga mengungkapkan bahwa tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* adalah suatu riyadhoh bathiniyah sebagai wujud taqarrub illallah agar dipermudah oleh Allah dalam menghafal Al-Qur'an dan Ibu Nyai Hj. Maemunah Syafawie mengungkapkan jika kita melakukan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* maka hari setelahnya rasanya bemanfaat karena lebih bersemangat dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an.²⁰

Istiqomah mengungkapkan sebagai santri hafiz yang melakukan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* mengungkapkan "Rasanya hafalannya semakin lancar karena surah yang kita hafalkan di baca ketika shalat."²¹

Imamatul Islamiyah juga mengungkapkan apa yang dialaminya setelah dia melaksanakan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi*. Ungkapnya "Pengalaman saya sendiri mbak, Alhamdulillah setelah saya melaksanakan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* ingatan saya bertambah kuat

¹⁹ Transkrip Wawancara 02/ W/PPST/ I/2018

²⁰ Transkrip Wawancara 01/ W/ PPST/ I/ 2018

²¹ Transkrip Wawancara 04/ W/ PPST/ I/2018

sehingga dalam waktu satu setengah tahun saya sudah selesai menghafal Al-Qur'an."²²

Shofiyatus Sholihah Mengatakan "Setelah saya melaksanakan shalat *Taqwiyatul Hifzi* saya lebih cepat bisa mengingat ayat-ayat yang saya hafalkan di timbang sebelum saya melakukan ini."²³

Risa Uswatun Salah satu pengurus pondok Pesantren Sirojuth Tholibin mengungkapkan "Menurut yang saya rasakan jika kita membaca surahnya ketika shalat akan mudah diingat."²⁴

Siti Zulaikhah Juga mengungkapkan "Kalau setelah melaksanakan shalat *Taqwiyatul Hifzi* itu biasanya hafalannya lumayan mudah, ngulangnya tidak berkali-kali."²⁵

²² Transkrip Wawancara 05/ W/ PPST/ I/2018

²³ Transkrip Wawancara 06/ W/ PPST/ I/2018

²⁴ Transkrip Wawancara 07/ W/ PPST/ I/2018

²⁵ Transkrip Wawancara 08/ W/ PPST/ I/2018

BAB IV

PRAKTIK SHALAT SUNNAH *TAQWIYATUL HIFZI*

DI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN

A. Dalil Yang Menjadi Dasar Pelaksanaan Shalat Sunah

Taqwiyatul Hifzi

Suatu ibadah yang di lakukan tanpa di sertai dalil hukumnya haram karena salah satu prinsip beribadah adalah haram kecuali ada dalil yang menunjukan suatu ibadah tersebut. Adapun tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan memiliki dasar pijakan.

Ibu Nyai Hj.Maimunah Syafawie mengungkapkan bahwa Tradisi Shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di dasarkan pada hadis Nabi di Imam Tirmidzi yang beliau dapatkan dari gurunya saat beliau belajar di Pesantren. Beliau juga mengungkapkan hadisnya sebagai berikut :

إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ
مَشْهُودَةٌ وَالِدُعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ ، وَقَدْ قَالَ أَحْيَى يَعْقُوبُ لِبَنِيهِ (سَوْفَ اسْتَعْمُرُ
لَكُمْ رَيِّي) يَقُولُ : حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَمُمْ فِي وَسْطِهَا ، فَإِنْ
لَمْ تَسْتَطِعْ فَمُمْ فِي أَوَّلِهَا ، فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ ، تَقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ ،

وَسُورَةِ يَسٍ ، وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِعَا نِحَةِ الْكِتَابِ وَحَمِّ الدُّخَانِ ، وَفِي الرَّكْعَةِ
 الثَّالِثَةِ بِعَا نِحَةِ الْكِتَابِ وَإِذَا لَمْ تَنْزِلِ السَّجْدَةَ ، وَفِي الرَّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِعَا نِحَةِ الْكِتَابِ
 وَتَبَارَكَ الْمَفْصَلُ ، فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ التَّشْهُدِ فَاحْمَدِ اللَّهَ ، وَأَحْسِنِ الثَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ ،
 وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنْ ، وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ ، وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَإِخْوَانِكَ
 الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ ، ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ : اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرِكَ الْمَعَا صِي أَبَدًا مَا
 أَبْقَيْتَنِي ، وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْينُنِي ، وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي .
 اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ ، أَسْأَلُكَ يَا
 رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي ، وَارْزُقْنِي أَنْ
 أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي ، اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ
 وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ
 بِكِتَابِكَ بَصْرِي ، وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي ، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي ، وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ
 صَدْرِي ، وَأَنْ تُعْمَلَ بِهِ بَدَنِي ، لِأَنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ ،
 وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ، يَا أَبَا الْحَسَنِ فَأَفْعَلْ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ أَوْ
 خَمْسَ أَوْ سَبْعَ يُجَابُ بِإِذْنِ اللَّهِ . وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ ، قَالَ عَبْدُ
 اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ : فَوَاللَّهِ مَا لَيْتَ عَلَيَّ إِلَّا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِيَّ كُنْتُ فِيمَا خَلَا أأَخَذُ إِلَّا أَنْزَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ، وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِي تَقَلَّبَنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنِي،¹

Selain itu K.H Sofi Mubarak A.H juga mengungkapkan bahwa tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di dasarkan pada hadis dari At-Tirmidzi yang menjelaskan anjuran melaksanakan shalat empat rakaat pada malam Jum'at secara berturut-turut selama tiga kali, lima kali atau tujuh kali yang bertujuan untuk menguatkan hafalan.²

Dari paparan diatas, hal ini menunjukkan bahwa tradisi shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan berpijak pada hadis dari Sunan At-Tirmidzi bab ad-Duawaat, dengan sub bab Do'a *Hifzi* nomor 3750. Imam Tirmidi berkata rentetan sanad hadis ini bagus sedangkan matannya *gharib* sekali. Imam Syaukani setelah menuturkan hadis riwayat ibnu Abbas kurang lebihnya seperti ini : telah diriwayatkan *Darul Qutni* dari riwayat ibnu Abbas dari Ali secara *marfu'*.³

¹ Transkrip Wawancara 01/ W/ PPST/ I/2018

² Transkrip Wawancara 02/ W/ PPST/ I/2018

³ Abu Al-Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfatul Ahwadzi*, (Libanon, Darul Kutub : 1353) jilid 10, h. 14-16.

B. Penerapan Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di lakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan ini di lakukan (menjadi tradisi) sejak tahun 1989. Aktivitas tersebut di laksanakan sebagai aplikasi dari meneladani Nabi SAW atau dari teks-teks hadis atau tradisi yang di yakini ada.⁴

Menurut hadis tersebut pelaksanaan Sholat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* dilakukan setiap malam jum'at di sepertiga malam setiap malam Jum'at baik secara berjama'ah atau tidak, sedangkan pelaksanaan Tradisi Sholat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan, Shalat *Taqwiyatul Hifzi* di lakukan satu bulan sekali pukul 00.00 WIB-01.00 WIB. Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di lakukan setiap malam Kamis Kliwon secara berjamaah yang berlangsung 1 jam. jamaahnya terdiri dari santri hafiz dengan jumlah 250 santri putri. sedangkan untuk imam shalatnya adalah santri putri yang sudah khatam, sebagai berikut : Jazilatul Mauliyah, Al-Khomah, Imamatul Islamiyah dan Syifa Islamiyah.

Pelaksanaan Sholat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* dan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan sama dengan yang di jelaskan di dalam hadis adalah shalat empat rakaat dua kali salam yang terdiri dari

⁴ Transkrip Wawancara 01/ W/ PPST/ I/2018

Niat, rakaat pertama membaca surah *Al-Fātiḥah* dan *surah Yāsīn*, pada rakaat kedua membaca surah *al-Fātiḥah* dan *Hāmīm ad-Dukhān*, salam, niat, pada rakaat ketiga surah *al-Fātiḥah* dan *Alif lāmmīm Tanzīl as-Sajdah*, dan pada rakaat keempat surah *al-Fātiḥah* dan *Tabāraka al-Mufashal (surah Al-Mulk)*, dan Salam.

Dalam pelaksanaannya yang terdapat di Hadis setelah melaksanakan Shalat Sunah *Taqwiyatul Ḥifẓi* adalah memperbanyak memuji Allah SWT dan bershalawat kepada Nabi dan para Anbiya', kemudian memohon ampun bagi seluruh kaum muslimin. Bacaan pujian, shalawat dan istighfar tersebut tidak termaktub secara khusus dalam riwayat hadis, sedangkan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin setelah melakukan shalat *Taqwiyatul Ḥifẓi* adalah membaca hamdalah, membaca Istighfar, membaca do'a. Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk melakukan Shalat Sunah *Taqwiyatul Ḥifẓi* secara turut-turut tiga kali atau lima kali atau tujuh kali⁵ sedangkan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dilakukan satu bulan sekali setiap Kamis Kliwon.

⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Enslikopedia Hadis 6: Jami' At-Tirmidzi*, (Jakarta, Almahira : 2013), cet.1, h. 1171-1172.

C. Makna Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

1. *Riyadhoh Bathiniyyah*

Ibu Hj. Memunah juga mengungkapkan bahwa tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* adalah suatu *riyadhoh bathiniyyah* sebagai wujud *taqarrub illallah* agar di permudah oleh Allah dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Mendekatkan diri kepada Allah

Al-Mukarom al-Ustadz Sofi Mubarak mengungkapkan bahwa tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* adalah suatu bentuk tradisi yang di lakukan rutin untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bukti keimanan terhadap *Al-Qur'an*.⁶

Pendekatan diri kepada Allah dengan melakukan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* merupakan hal positif yang menjadi amalan bathiniyah santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan. Hal ini terlihat dampaknya para santri semakin khusu' dalam beribadah, baik ibadah wajib atau sunah. Tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* secara aplikatif menunjukkan keimanan seseorang kepada Allah dan keimanan dalam mencintai Al-Qur'an.

3. Hari yang bermanfaat

Ibu Nyai Hj. Maemunah mengungkapkan jika kita melakukan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* maka hari

⁶ Transkrip Wawancara 02/ W/ PPST/ I/2018

setelahnya rasanya bermanfaat karena lebih bersemangat dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an.⁷

Hari yang bermanfaat yang dirasakan para santri putri adalah salah satu dampak positif atau manfaat yang dirasakan oleh para santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan. Hal ini terlihat ketika mereka lebih bersemangat dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an setelah mereka melakukan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi*.

4. Mempermudah hafalan

Istiqomah mengungkapkan sebagai santri hafiz yang melakukan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* mengungkapkan "Rasanya hafalannya semakin lancar karena surah yang kita hafalkan di baca ketika shalat."⁸

Imamatul Islamiyah juga mengungkapkan apa yang dialaminya setelah dia melaksanakan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi*. Ungkapnya "Pengalaman saya sendiri mbak, Alhamdulillah setelah saya melaksanakan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* ingatan saya bertambah kuat sehingga dalam waktu satu setengah tahun saya sudah selesai menghafal Al-Qur'an."⁹

⁷ Transkrip Wawancara 01/ W/ PPST/ I/2018

⁸ Transkrip Wawancara 04/ W/ PPST/ I/2018

⁹ Transkrip Wawancara 05/ W/ PPST/ I/2018

Shofiyatus Sholihah Mengatakan “Setelah saya melaksanakan shalat *Taqwiyatul Hifzi* saya lebih cepat bisa mengingat ayat-ayat yang saya hafalkan di timbang sebelum saya melakukan ini.”¹⁰

Risa Uswatun Salah satu pengurus pondok Pesantren Sirojuth Tholibin mengungkapkan “Menurut yang saya rasakan jika kita membaca surahnya ketika shalat akan mudah diingat.”¹¹

Siti Zulaikhah Juga mengungkapkan “Kalau setelah melaksanakan shalat *Taqwiyatul Hifzi* itu biasanya hafalannya lumayan mudah, ngulangnya tidak berkali-kali.”¹²

Mempermudah hafalan dengan melaksanakan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* merupakan salah satu ikhtiar yang dilakukan santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan. Hal ini bisa dirasakan ketika para santri setelah melakukan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* terasa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena tranAllah senantiasa memberi kemudahan kepada para santri.

¹⁰ Transkrip Wawancara 06/ W/ PPST/ I/2018

¹¹ Transkrip Wawancara 07/ W/ PPST/ I/2018

¹² Transkrip Wawancara 08/ W/ PPST/ I/2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh penulis melalui wawancara kepada Ibu Nyai Hj. Meimunah Syafawie, Bapak K.H Shofi Mubarak A.H dan para santri putri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan, maka penulis menyimpulkan ini sebagai berikut:

1. Dalil Yang Mendasari Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan Melaksanakan Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang di laksanakan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin berlandaskan pada hadis yang di riwayatkan dari Imam At-Tirmidzi, bab ad-Duawaat, dengan sub bab *Do'a Hifzi* nomor 3750 sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Nyai Maimunah Syafawie dan K.H Sofi Mubarak Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

2. Penerapan Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan

Secara teknis pelaksanaan tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Tanggungharjo Grobogan adalah membaca niat, rakaat pertama membaca surah *Al-Fātiḥah* dan surah *Yāsīn*, pada rakaat kedua membaca surah *al-Fātiḥah* dan *Hāmīm ad-Dukhān*, salam. Niat, pada rakaat ketiga surah *al-Fātiḥah* dan *Alif lāmmīm Tanzīl as-Sajdah*, dan pada rakaat keempat surah *al-Fātiḥah* dan *Tabāraka al-Mufashal (surah Al-Mulk)*, dan salam yang telah terkonsep secara rinci sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya. Hal ini merupakan bagian aplikasi dari amalan ibadah yang dianjurkan dalam hadis yang menjadi dasar pelaksanaannya untuk mentradisikan dan memperbanyak amalan shalat sunah pada malam hari.

3. Makna Tradisi Shalat Sunah Sunah *Taqwiyatul Ḥifẓi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan

Tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Ḥifẓi* adalah sebuah bentuk ibadah amaliah yang meliputi aspek, aspek tersebut adalah :

- a. *Riyadhoh bathiniyyah*
- b. Mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Hari yang bermanfaat
- d. Mempermudah hafalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan menganalisa tentang Shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Setiap masyarakat Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan untuk terus melestarikan tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi*.
2. Sebagai santri semoga tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang telah diterapkan dan dipahami dapat diamalkan agar berguna bagi kehidupan masyarakat.
3. Bagi pembina pelaksanaan tradisi shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan hendaknya tradisi shalat sunah tidak hanya shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi*, sehingga seluruh shalat sunah yang terdapat dalam hadis menjadi hidup dalam masyarakat yang disebut dengan living hadis.
4. Kepada para peneliti, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaknya

lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Syarah : Shahih Bukhari*, (Jakarta, Pustaka

Azzam : 2014), cet 4.

Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Dar Al-Fikr,

Beirut: 1992), juz 1.

Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Dar Al-Fikr,

Beirut: 1992), juz 4.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*,
Juz 4. Diterjemahkan oleh: Subhan Abdullah, Idris, Imam
Ghazali, (Jakarta, Almahira : 2012), cet.1.

Ad-Dinawari, Abu Bakar Ahmad bin Muhammad, *Amalul Yaum Wal Lailah*,

(Syiria, Maktabah Darul Bayan :1987).

Abdullah bin As'ad bin Ali bin Sulaiman bin Falah al-Yamani al-Yafi'i al Makki,

At-Targib Wa Tarhib, (Libanon, Darul Fikr: 656), jilid 2.

Al-Mubarakfuri, Abdurrahman bin Abdurrahim, *Tuhfatul Ahwadzi*, (Libanon,

Darul Kutub Ilmiah : 1983), juz 10.

An-Nadwi, A.A.A.H. Al-Hasani, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta, PT. Melton

Putra : 1992), cet.1.

Anwar, M. Khoirul, *Living Hadis*, (Yogyakarta, Farabi : 2015), vol 12.

Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam*

Penelitian Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Al-Muthohar , Habib Umar bin Ahmad, *Jejak Pribadi Yang Bercahaya*, (Grobogan, Pustaka El-Fath :2012),cet.2.

At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Thaurah bin Musa al-Ahhak al-

Sulaiman al-arir al- Bughi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Libanon,Darul Kutub: 279), juz 2.

At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Thaurah bin Musa al-Ahhak al-

Sulaiman al-arir al- Bughi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Libanon,Darul Kutub: 279), juz 3.

At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Thaurah bin Musa al-Ahhak al-

Sulaiman al-arir al- Bughi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Libanon,Darul Kutub: 279), juz 5.

At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidzi, Juz 5. Diterjemahkan oleh: Tim Darussunnah, Misbakhul Khaer, Sholihin*,(Jakarta, Almahira : 2013), cet.1.

Daradjat, Zakiyah, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta, CV. Ruhama :

1998), cet. 7.

Fanani, Muhyar, *Metode Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Faizin, Hamam, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*, (Yoogyakarta: Era Baru Pressindo).

Hadi, Ido Prjana, *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*, (Jurnal Imiah Scriptura, 2008), vol 1, No.1.

Hanurawan, Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1*, Jakarta : Widya Cahaya, 2015.

Mansur, Yusuf dan Luthfi Yansah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, (Jakarta, Zikrul

Hakim : 2012), cet.1.

Mujadid, Ade Yusuf, *Fiqih Ibadah*, (Semarang, CV.Karya Abadi Jaya:2015).

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2015), cet.14.

Paturuhman, Irfan, *“Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan*

Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya,”Jurnal Tabrawi Vol 1. No.1

(Maret,2012).

Rafiq, Ahmad, *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi dalam Buku Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT.

Rineka Cipta, 1994).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2006).

Sulaiman, Nahd bin Abdurrahman bin, *Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur'an*,

(Bandung, Sinar Baru : 1994).

- Suryadilaga, Alfatih, *Aplikasi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta, Teras: 2009), cet.1.
- Suryadilaga, Alfatih, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta, Kalimedia: 2016), cet.1.
- Susanti, Billy, *Analisis Resepsi Terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis*, Skripsi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta, Teras: 2007), cet 1.
- Shorin, Cahya Tun ,*Analisis Resepsi Budaya Populer Korea di Komunitas Dance Cover*, Skripsi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Zuhdi, Masjfuk, *Studi Islam jilid 2 Ibadah*, (Jakarta, CV. Rajawali : 1992), cet.1.

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara dengan Santri |
| Lampiran 2 | Pedoman Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren/
Pengurus Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin |
| Lampiran 3 | Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin |
| Lampiran 4 | Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sirojuth
Tholibin |
| Lampiran 5 | Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuth
Tholibin |
| Lampiran 6 | Jumlah Santri Pesantren Sirojuth Tholibin Putri
Pondok |
| Lampiran 7 | Surat Keterangan Melakukan Penelitian |
| Lampiran 8 | Transkrip Observasi |
| Lampiran 9 | Transkrip Wawancara dengan Ibu Hj. Maemunah
Syafawie |
| Lampiran 10 | Transkrip Wawancara dengan Bapak K.H M. Shofi
Mubarok |
| Lampiran 11 | Transkrip Wawancara dengan Pengurus Pondok |
| Lampiran 12 | Transkrip Wawancara dengan santri putri |
| Lampiran 13 | Dokumentasi |

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan Santri

1. Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
2. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
3. Apakah anda tahu tentang shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*?
4. Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi*?
5. Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi*?
6. Kapan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dilakukan?
7. Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren/ Pengurus Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

1. Siapa pendiri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren sirojuth Tholibin?
3. Dimana lokasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
4. Apa Visi dan Misi Pondok Sirojuth Tholibin?
5. Apa saja kegiatan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
6. Bagaimana sistem Pendidikan yang di gunakan di Pondok pesantren Sirojuth Tholibin?
7. Apa saja sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
8. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
9. Apakah terdapat dalil tentang pelaksanaan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
10. Apa yang melatarbelakangi dilakukan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
11. Siapa yang menganjurkan kegiatan tersebut?

12. Siapa yang menjadi imam dan makmum dalam kegiatan tersebut?
13. Apa makna kegiatan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi*?

Lampiran 3

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/PPST/I/2018

Bentuk : Dokumen

Isi Dokumen : Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojuth
Tholibin

Tanggal Pencatatan : 10 Maret 2018

Jam : 11.40 WIB



PENGURUS PONDOK PESANTREN
SIROJUTH THOLIBIN
BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN JAWA TENGAH

TROMOL POS 002/KAW KARANGAWEN DEMAK 59566 TELP. (0292) 7720585, 7701550

VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN

BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN

A. Visi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan pilihan dalam menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam dunia kekinian

B. Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan salah dan moden menurut “*Al-Muhafadzoh ‘Alal Qosidish Sholih, wal Akhdzat bil Jadidil Ashlah*”
2. Mencetak kader yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.
3. Membekali kader dengan aqidah dan syari’at yang benar sesuai dengan pokok ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama’ah An-Nahdliyah*.

Lampiran 4

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/ D/ PPST/ I/2018

Bentuk : Tulisan

Isi Dokumen : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren
Sirojut Tholibin

Tanggal Penulisan : 10 Maret 2018

Jam : 11. 45 WIB



PENGURUS PONDOK PESANTREN
SIROJUTH THOLIBIN
BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN JAWA TENGAH

TROMOL POS 002/KAW KARANGAWEN DEMAK 59566 TELP. (0292) 7720585, 7701550

STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN PUTRI
BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN

Dewan Pelindung : Ibu Nyai Hj. Maimunah Baidlowie
Penasuh : Bapak K. H. Muhammad Shofy Al Mubarak
Dewan Pertimbangan : Ustadhah Hj. Millati Azka Maisur
Ustadhah Hj. Laila Lafifa Al Mubarak
Ustadhah Hj. Naila Iffah Fithriyyah Chamim
Ustadhah Hanna' Fitriya Tsaqofa Mujtaba
Ustadhah Nur Khasanah Muhlas
Ketua I : Miftahul Jannah
Ketua II : Lu'lu'un Ni'matin Nasyyitoh
Sekretaris I : Daimatun Nasikhah
Sekretaris II : Dilla Ni'matin Fadliyyah
Bendahara I : Arisna Dewi Arifah
Bendahara II : Himmatul 'Ulya

Seksi-seksi

Pendidikan

Tri Azaitun
Rina Masruroh
Roisah Asna
Umi Khoirus Sa'adah
Umi Atika Farid
Imamatul Islamiyah
Umi Hanik

Kegiatan

Diah Zuli Ratnasari
Nur Kholida Afifah
Ummu Hafsoh
Zidna Mafaza

Huffadh

Jazilatul Maulia
Alqomah
Siti Zubaidah
Siti Yulaikhah
Ummul Ulfa Rohmah

Kamtib

Hanik Maftuhah
Lu'lu'il Maknun
Novi Setyaningsih
Muthmainnah
Istiqomah
Nur Yunita Setyawan
Rowaaniquil 'Ulyaa
Soraya Labbaika

Kebersihan

Nur Laili Nadhifah
Sa'idatul Mufidah
Mumti'atus Sa'diyah
Nur Faizah
Atik Karima
Lailatun Nafi'ah

Penerangan

Zahrotu Chayatil Ummah
Risa Uswatun

Kesehatan

Ulfah Muniroh
Wasi'ul Maghfiroh
Siti Hanik Afifah

Koperasi

Shofiyatus Sholihah
Anis Khoirun Nisa'
Shobichatul Masykuroh

Perpustakaan

Ulfiyatur Rosyidah
Rifatin

Kantun

Nurul Badriyah
Lilik Hidayati

Brabo, 25 Desember 2017
Penasuh



K.H. M. Shofi Al Mubarak

Lampiran 5

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 03/D/PPST/I/2018

Bentuk : Dokumen

Isi Dokumen : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Sirojuth Tholibin

Tanggal Pencatatan : 10 Maret 2018

Jam : 11.50



PENGURUS PONDOK PESANTREN
SIROJUTH THOLIBIN
BRABO TANGGUNG HARJO GROBOGAN JAWA TENGAH

TROMOL POS 002/KAW KARANGAWEN DEMAK 59566 TELP. (0292) 7720585, 7701550

SARANA DAN PRASARANA PONDOK PUTRI SIROJUTH THOLIBIN

BRABO TANGGUNG HARJO GROBOGAN

No	Nama Sarana/ Prasarana	Jumlah
1	Kamar santri	50
2	Kamar Mandi	43
3	Kolam Wudhu Besar	3
4	Aula Pesantren	1
5	Asrama Al-Jauhar	1
6	Isyfina (Unit Kesehatan Pesantren)	1
7	Masjid	1
8	Koperasi	1
9	Ruang Tamu	1
10	Ruang Informasi	1
11	Kantor	1
12	Perpustakaan	1
13	Warnet	1
14	Ruang Perlengkapan	1
15	Kantin	1
16	CCTV	16

Lampiran 6

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 04/D/PPST/I/2018

Bentuk : Dokumen

Isi Dokumen : Jumlah Santri Pesantren Sirojuth Tholibin
Putri Pondok

Tanggal Pencatatan : 10 Maret 2018

Jam : 12.05 WIB



PENGURUS PONDOK PESANTREN
SIROJUTH THOLIBIN
BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN JAWA TENGAH

TROMOL POS 002/KAW KARANGAWEN DEMAK 59566 TELP. (0292) 7720585, 7701550

JUMLAH SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN

BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN

No	Bulan	Santri Lama	masuk	Keluar	Jumlah Santri Putri
1	Muharram	1056	-	-	1056
2	Safar	1056	6	12	1050
3	R.awal	1050	1	1	1050
4	R.Tsani	1050	1	5	1046
5	J.Awwal	1046	2	5	1043
6	Rajab	1043	-	-	1043



PENGURUS PONDOK PESANTREN
SIROJUTH THOLIBIN
BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN JAWA TENGAH

TROMOL POS 002/KAW KARANGAWEN DEMAK 59566 TELP. (0292) 7720585, 7701550

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/PPST/SK/ IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan menerangkan bahwa :

Nama : Fakhomatul Jannah
Alamat : Tlogorejo 01/XIII Karangawen Demak
NIM : 1404026122
Program Studi : S1 Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Instansi : UIN WALISONGO SEMARANG
Jenis Kegiatan : Observasi/ Penelitian
Tempat : Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo
Waktu Pelaksanaan : 01 Maret – 09 April 2018

Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanannya kegiatan observasi atau penelitian di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Brabo, 09 April 2018
Pengasuh PP. Sirojuth Tholibin

KH. Muhammad Shofi Al Mubarak

Lampiran 8

TRANSKIP OBSERVASI

Kode : 01/ O/ PPST/ I/2018

Tanggal Pengamatan : 6 April 2018

Jam : 00.00-01.00 WIB

Disusun Tanggal : 7 April 2018

Disusun Jam : 14.30 WIB

Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan Shalat Sunah
Taqwiyatul Hifzi

Transkrip Observasi	<p>Tradisi Sholat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> yang dilakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin sudah berjalan kurang lebih dua puluh tujuh tahun dan berjalan sangat baik.</p> <p>Pelaksanaan Tradisi Sholat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan dilakukan satu bulan sekali yang di laksanakan setiap malam Kamis Kliwon, pukul 00.00 WIB-01.00 WIB, berlangsung 1 jam, dan di pimpin oleh , kemudian jamaahnya terdiri dari santri hafiz dengan jumlah 250 santri putri.</p>
------------------------	--

Adapun secara rinci praktek pelaksanaan Sholat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan adalah sebagai berikut :

a. Niat

أَصَلَّى سُنَّةً لِتَقْوِيَةِ الْحِفْظِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

b. Rakaat pertama membaca surah *Al-Fātiḥah* dan surah *Yāsīn*

c. Rakaat kedua membaca surah *al-Fātiḥah* dan *Hāmīm ad-Dukhān*

d. Salam

e. Niat

f. Rakaat ketiga membaca surah *al-Fātiḥah* dan *Alif lāmmīm Tanzīl as-Sajdah*

g. Rakaat keempat membaca surah *al-Fātiḥah* dan *Tabāraka al-Mufashal (surah Al-Mulk)*

h. Salam

i. Membaca hamdalah

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

j. Membaca Istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

k. Membaca do'a

اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ،

	<p>أَسْأَلُكَ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي، وَأَرْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي ، اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي، وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي ، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي، وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي، وَأَنْ تُعْمَلَ بِهِ بَدَنِي، لِأَنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ،</p>
<p>Tanggapan Pengamat</p>	<p>Dari data diatas, shalat sunah Taqwiyyatul Hifzi yang dilakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan adalah Rakaat pertama membaca surah <i>Al-Fātiḥah</i> dan surah <i>Yāsīn</i>, Rakaat kedua membaca surah <i>al-Fātiḥah</i> dan <i>Hāmīm ad-Dukhān</i>, Rakaat ketiga membaca surah <i>al-Fātiḥah</i> dan <i>Alif lāmmīm Tanzīl as-Sajdah</i>, Rakaat keempat membaca surah <i>al-Fātiḥah</i> dan <i>Tabāraka al-Mufashal</i> (surah <i>Al-Mulk</i>), Salam, Membaca hamdalah, Membaca Istighfar dan Do'a.</p>

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Ibu Nyai Hj. Maemunah Safawie

Tanggal : 10 Maret 2018

Jam : 10.10 WIB

Disusun Jam : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Dalem Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Siapa pendiri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Mbah Syamsuri
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Nanti kamu ke kantor disana ada buku yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, karena saya disini itu pendaatang, yang saya tahu tentang berdirinya Pondok Pesantren putri itu berdiri setelah 2 tahun saya berada disini
Peneliti	Dimana lokasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?

Informan	Desa Brabo Kecamatan Tanggungharjo, Grobogan
Peneliti	Apa Visi dan Misi Pondok Sirojuth Tholibin?
Informan	<p>Visi dan Misi Pondok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan pilihan dalam menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam dunia kekinian 2. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan salah dan moden menurut “ <i>Al-Muhafadzoh ‘Alal Qosidish Sholih, wal Akhdzat bil Jadidil Ashlah</i>” 3. Mencetak kader yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. 4. Membekali kader dengan aqidah dan syari’at yang benar sesuai dengan pokok ajaran <i>Ahlus Sunnah wal Jama’ah An-Nahdliyah</i>.
Peneliti	Apa saja kegiatan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Kegiatannya ada banyak mbak, yang setiap hari itu pagi anak-anak sekolah. Madin, manakib, <i>sorogan</i> , <i>bandongan</i> , kajian kitab dan setiap Kamis Kliwon ada pengajian, malamnya ada sholat sunnah <i>Taqwiyatul Hifzi</i>
Peneliti	Bagaimana sistem Pendidikan yang di gunakan di Pondok pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin ada Tahfidz Al-Qur’an, Madrasah Salaf, Sekolah Formal, dan Madrasah <i>Muhadloroh</i> .

Peneliti	Apa saja sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Sarana prasarana ada kamar, masjid, kantor, isyifna dan lain-lain, untuk lebih lengkapnya tanya sama pengurus saja mbak.
Peneliti	Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Jumlahnya sekitar keseluruhan 2300 santri, putra 1100 santri , putri 1200 santri
Peneliti	Apakah terdapat dalil tentang pelaksanaan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak ada dalil yang menjelaskan tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> seperti yang <p>إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، فَإِنْ آسْتَطَعْتَ ، فَإِنَّ آسْتَطَعْتَ</p> <p>أَنَّ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالِدُّعَاءُ فِيهَا مُسْتَحَابٌّ ، وَقَدْ قَالَ أَحْيَى يَعْقُوبُ لِابْنِهِ (سَوْفَ أَسْتَعْفِزُ لَكُمْ رَبِّي) يَقُولُ :</p> <p>حَتَّى تَأْتِي لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فُؤْمٌ فِي وَسْطِهَا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فُؤْمٌ فِي أَوَّلِهَا ، فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، تَقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى بِمَا تَحْتَهُ الْكِتَابِ، وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِمَا تَحْتَهُ الْكِتَابِ وَحَمْدَ الدُّخَانَ ، وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّلَاثَةِ بِمَا تَحْتَهُ الْكِتَابِ وَالْم تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ، وَفِي الرُّكْعَةِ الرَّابِعَةِ</p>

	<p>بِقَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمَفْصَلُ، فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ التَّشَهُدِ فَأَحْمَدِ اللَّهَ، وَأَحْسِنِ الشَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ، وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنْ، وَعَلِّ سَائِرِ النَّبِيِّينَ، وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْإِخْوَانَ الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ، ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ : اللَّهُمَّ أَرْحَمِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي ، وَأَرْحَمِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْينِي، وَأَرْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي . اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ، أَسْأَلُكَ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي، وَأَرْزُقْنِي أَنْ أَتَلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي ، اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنَ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي، وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي ، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنِّي قَلْبِي، وَأَنْ تُشْرِحَ بِهِ صَدْرِي، وَأَنْ تُعْمَلَ بِهِ بَدَنِي، لِأَنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ عَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ</p>
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi dilakukan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Tradisi sholat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan dilaksanakan sejak 1991. Hal ini bermula

ketika Ibu Nyai Hj Maimunah mempunyai harapan agar para santri hafiz mempunyai waktu yang bermanfaat untuk menghafal Al-Qur'an. Pada saat itu ibu Nyai Hj. Maemunah teringat perkataan gurunya yang menganjurkan untuk shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang dilaksanakan tiga kali Jum'at berturut-turut.

Awalnya pelaksanaan shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang di anjurkan K.H Ahmad Baidhowi dan Ibu Nyai Hj.Maemunah kepada para santri hafiz adalah shalat yang dilakukan setiap tiga malam Jum'at secara berturut-turut dan tidak berjamaah. Seiring berjalannya waktu karena kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin banyak maka shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dilakukan secara berjamaah dan setiap Kamis Kliwon. Menurut Ibu Nyai Hj. Maemunah shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dilakukan secara berjamaah bertujuan apabila ada santri hafiz yang masih dalam proses menghafal dan belum begitu tartil dengan surat-surat yang di baca pada saat shalat *Taqwiyatul Hifzi*, pada saat shalat bisa membaca surah Al-Kāfirun dan surah Al- 'Ikhlās bisa membacanya secara bi Nadhor pada saat selesai shalat.

Ibu Nyai Hj. Maemunah juga mengungkapkan bahwa Alasan mengapa Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di lakukan pada malam Kamis Kliwon, karena sebagai wujud latihan bagi para santri hafiz yang. Selain itu Kamis

	<p>Kliwon adalah hari lahir K.H. Ahmad Baidlowi</p> <p>Kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> yang di lakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan bersifat wajib bagi para santri putri hafiz dan di laksanakan secara rutin sampai sekarang.</p>
Peneliti	Siapa yang menganjurkan kegiatan tersebut?
Informan	Saya dan Mbah H.Baidhowi
Peneliti	Siapa yang menjadi imam dan makmum dalam kegiatan tersebut?
Informan	Imamnya mbak pondok yang sudah khatam, makmumnya seluruh santri putri yang sedang menghafal Al-Qur'an.
Peneliti	Apa makna kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	<p>Menurut saya maknanya ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai riyadhoh bathiniyah sebagai wujud taqarrub illallah agar dipermudah oleh Allah dalam menghafal Al-Qur'an 2. jika kita melakukan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> maka hari setelahnya rasanya bemanfaat karena lebih bersemangat dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an.

Lampiran 10

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : K.H Sofi Mubarak, A.H

Tanggal : 10 Maret 2018

Jam : 10.20 WIB

Disusun Jam : 08.00 WIB

Tempat Wawancara : Dalem Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

	Materi Wawancara
Peneliti	Siapa pendiri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Mbah Syamsuri
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Pada awalnya permintaan mbah Idris (Kakek KH. Abdul Wahab Idris, Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasiriyah) dan mbah Hasan Hudori, Tokoh agama Desa Brabo, yang pada waktu itu minim orang alim. Hal itu, yang menjadi pertimbangan KH. Syarqowi (mertua KH. Syamsuri berjuang menegakkan agama di daerah tersebut.

	<p>Pada tanggal 4 Oktober 1988 Simbah Kyai Syamsuri wafat, estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh putri keempat mereka yaitu KH. Drs. Ahmad Baidlowi Syamsuri. Pada tahun 1989 pesantren yang sebelumnya hanya khusus putra ini, membuka asrama putri dan juga menerima santri tahashus, yang menghafal 30 Juz dengan Pengasuh Ibu Nyai Hj. Maemunah Syafawie.</p>
Peneliti	Dimana lokasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Desa Brabo
Peneliti	Apa Visi dan Misi Pondok Sirojuth Tholibin?
Informan	<p>Visi : Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan pilihan dalam menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam dunia kekinian</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan salah dan moden menurut “ <i>Al-Muhafadzoh ‘Alal Qosidish Sholih, wal Akhdzat bil Jadidil Ashlah</i>” 2. Mencetak kader yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. 3. Membekali kader dengan aqidah dan syari’at yang benar sesuai dengan pokok ajaran Ahlus Sunnah wal Jama’ah An-Nahdliyah.
Peneliti	Apa saja kegiatan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Kajian kitab, burdah, nariyah, manaqib, simtud

	duror, pengajian rutin Kamis Kliwon dan masih banyak lagi mbak
peneliti	Bagaimana sistem Pendidikan yang di gunakan di Pondok pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahfidz Al-Qur'an, Program ini dibagi menjadi tiga tahap: <ol style="list-style-type: none"> a. Hafalan Juz Amma semua santri baru yang masuk di haruskan mengikuti hafalan surat-surat pendek juz 30 mulai surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naba' ditambah dengan bacaan tahiyyat sholat, do'a qunut, dll. b. Bin Nadzor (membaca) Al-Qur'an 30 juz setelah selesai program hafalan Juz Amma dengan melalui tes, bagi yang lulus diharuskan melanjutkan ke tingkatan berikutnya, yaitu bin Nadzor (membaca Al-Qur'an 30 juz). Tingkatan ini rata-rata selesai dalam waktu sekitar 2 tahun (sesuai dengan kemampuan masing-masing santri). c. Bil Ghoib (bagi santri yang mengambil jurusan khusus menghafal Al-Qur'an). 2. Madrasah Salaf, Program ini disajikan bagi santri yang ingin berkonsentrasi penuh mendalami kitab klasik sesuai penerapan

	<p>tradisi ulama salaf dengan motto <i>Al-Muhafadzoh 'alal Qodimis Sholih wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah.</i></p> <p>3. Madrasah Formal , Pendidikan formal yang terselenggara di lingkungan pondok pesantren Sirojuth Tholibin adalah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di bawah yayasan Tajul Ulum dengan program jurusan Ilmu Agama Islam, IPA, IPS dan Bahasa.</p> <p>4. Madrasah Muhadloroh Malam, Bagi siswa Madrasah Aliyah yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Tajul Ulum diwajibkan mengikuti Madrasah Muhadloroh Malam.</p>
Peneliti	Apa saja sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Kantor, kamar, Ruang kesehatan santri, koperasi Pondok Pesantren, Kantin, Olahraga, dll.
Peneliti	Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Kira-kira semuanya 2250 mbak.
Peneliti	Apakah terdapat dalil tentang pelaksanaan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Seperti yang sudah diungkapkan oleh bu Hj. Maemunah Syafawie bahwa tradisi tersebut di dasarkan pada hadis

	dari At-Tirmidzi yang menjelaskan anjuran melaksanakan shalat empat rakaat pada malam Jum'at secara berturut-turut selama tiga kali, lima kali atau tujuh kali yang bertujuan untuk menguatkan hafalan
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi dilakukan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Agar santri hafiz diberi kemudahan oleh Allah untuk menguatkan hafalan
Peneliti	Siapa yang menganjurkan kegiatan tersebut?
Informan	Bapak Baidhowi dan ibu Maemunah
Peneliti	Siapa yang menjadi imam dan makmum dalam kegiatan tersebut?
Informan	Imamanya santri hafiz yang telah khatam (bergantian) dan makmumnya seluruh santri hafiz
Peneliti	Apa makna kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Maknanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bukti keimanan terhadap Al-Qur'an

Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Risa Uswatun

Tanggal : 10 Maret 2018

Jam : 11.55 WIB

Disusun Jam : 15.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Program Kegiatan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

	Materi Wawancara
Peneliti	Siapa pendiri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Mbah K.H Syamsuri ayah dari mbah K.H Baidhowi
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren sirojuth Tholibin?
Informan	Ini mbak ada buku yang menjelaskan tentang sejarah Pondok biar lebih jelas
Peneliti	Dimana lokasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Dusun Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Dengan

	No.Telp.08112522226/ 08156922226 dan Kode Pos 58167.
Peneliti	Apa Visi dan Misi Pondok Sirojuth Tholibin?
Informan	<p>Visi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin</p> <p>Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan pilihan dalam menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam dunia kekinian</p> <p>Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan salah dan moden menurut “ <i>Al-Muhafadzoh ‘Alal Qosidish Sholih, wal Akhdzat bil Jadidil Ashlah</i>” 2. Mencetak kader yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. 3. Membekali kader dengan aqidah dan syari’at yang benar sesuai dengan pokok ajaran <i>Ahlu Sunnah wal Jama’ah An-Nahdliyah</i>.
Peneliti	Apa saja kegiatan kegiatan yang dilakukan santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan?
Informan	<p>Pagi Jam 07.00-14.00 WIB Sekolah di MA/Mts Tajul Ulum, Libur sekolah hari Jum’at.</p> <p>Madrasah Diniyah 16.00-17.00 WIB, Liburnya jumat. Senin sampai kamis Madrasah Muhadloroh, Bagi siswa Madrasah Aliyah yang tidak mengikuti pembelajaran di</p>

	<p>Madrasah Diniyah Tajul Ulum</p> <p>Pukul 20.00 WIB Kajian kitab, khusus berkonsentrasi pada kajian kitab salaf ala ahlu sunah wa jamaah, Selasa malem rabu, sorogan dengan materi pokok Al-Jurumiyah, Fathul Qarib dan Fathul Mu'in.</p> <p>Pukul 06.00 Wib bandongan, berbagai kajian kitab, diantaranya: Tafsir Al-Jalalain, Ihya' Ulumuddin, Al-Iqna', Syah Al-Hikam, Ta'limul Muta'alim, Buhyatul Murtasidin, Risalatul Dima', Nishoihul Ibad</p> <p>Sima'atul Qur'an dari pukul 07.00 WIB sampai selesai</p> <p>Selasa pagi sampai rabu, sebelum hari Kamis Kliwon</p> <p>Pukul 10.00-12.00 WIB Pengajian Selapanan Kamis Kliwon</p> <p>Pukul 00.00-01.00 WIB Sholat Sunah Taqwiyatul Hifdzi</p> <p>Pukul 18.00 WIB malam Jum'at ada manaqib</p> <p>Pukul 19.00 WIB Malam Jum'at Diba'an</p> <p>Pukul 06.00 WIB Pergi Ke Sarean</p> <p>Pukul 09.00 WIB setiap Jumat Qari'</p> <p>Pukul 06.00 WIB Setiap selasa pagi Senam</p> <p>Pukul 19.00 WIB Setiap senin malam Burdah</p> <p>Pukul 18.00 WIB Setiap selasa malam Nariyah</p> <p>Pukul 19.00 WIB Setiap senin satu dua minggu sekali</p> <p>Khitobah</p>
Peneliti	Bagaimana sistem Pendidikan yang di gunakan di Pondok

	pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Tahfidz Al-Qur'an, Ngaji Kitab, MTs/MA Tajul Ulum.Madrasah Diniyah
Peneliti	Apa saja sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Sarana prasaranya kantor, kamar, masjid, isfina, koperasi dll. Untuk lebih jelasnya saya printkan filenya mbak
Peneliti	Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Untuk sekarang santri putri 1043 santri
Peneliti	Apakah terdapat dalil tentang pelaksanaan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Kurang tahu mbak, kan itu udah dari dulu mbak, kit hanya meneruskan dan yang saya tahu hanya tujuannya untuk menguatkan hafalan
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi dilakukan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Kurang tahu mbak
Peneliti	Siapa yang menganjurkan kegiatan tersebut?
Informan	Ibu Nyai Hj.Maemunah
Peneliti	Siapa yang menjadi imam dan makmum dalam kegiatan tersebut?
Informan	Imamnya bergantian mbak ada mbak Jazilatul Mauliyah, mbak Al-Khomah, mbak Imamatul Islamiyah dan mbak Syifa Islamiyah. Makmumnya santri putri hafiz.

Peneliti	Apa makna kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Menurut yang saya rasakan jika kita membaca surahnya ketika shalat akan mudah diingat

Lampiran 12

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/ W/ PPST/ I/2018
Nama Informan : Istiqomah
Tanggal : 11 Maret 2018
Jam : 10.10 WIB
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin
Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	7 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya, saya tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak

Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
informan	Iya mengikuti mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Rasanya hafalannya semakin lancar karena surah yang kita hafalkan di baca ketika shalat

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Imamatul Islamiyah

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 10.17 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	6 tahun mbak

Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon mbak
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Pengalaman saya sendiri mbak, Alhamdulillah setelah saya melaksanakan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ingatan saya bertambah kuat sehingga dalam waktu satu setengah tahun saya sudah selesai menghafal Al-Qur'an

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/ W/ PPST/ I/2018
Nama Informan : Shofiyatus Sholikhah
Tanggal : 11 Maret 2018
Jam : 10.25 WIB
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin
Topik Wawancara : Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	7 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?

Informan	Mengikuti mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Setelah saya melaksanakan shalat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> saya merasa lebih cepat bisa mengingat ayat-ayat yang saya hafalkan di timbang sebelum saya melakukan ini

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informa : Dilla Ni'matin Fadliyah

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 10. 32 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	5 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok

	Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Selalu mengikuti mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Setelah saya melaksanakan shalat ini saya lebih mudah mengingat apa yang saya hafalkan dan saya pelajari di luar Al-Qur'an

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 08/ W/ PPST/ I/2018
Nama Informan : Siti Zulaikhah
Tanggal : 11 Maret 2018
Jam : 10.40 WIB
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin
Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	5 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Aktif mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?

Informan	Mengikuti mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Maknanya yang saya rasakan kalau setelah melaksanakan shalat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> itu biasanya hafalannya lumayan mudah, ngulangnya tidak berkali-kali

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 09/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Roisah Asna

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 10.46 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	4 tahun

Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Mengikuti mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	lebih dekat dengan Allah mbak sehingga kita diberi kemudahan dalam menghafal

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 10/ W/ PPST/ I/2018
Nama Informan : Syifa Islamiyah
Tanggal : 11 Maret 2018
Jam : 10.51 WIB
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin
Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	8 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Aktif mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?

informan	Mengikuti mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Setiap malam Kamis Kliwon mbak
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Kalo setelah melakukan shalat itu rasanya pengen hafalan terus

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 11/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Nurul Badriyah

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 10.58 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	4 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?

Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Setelah melakukan shalat ini rasanya Allah memudahkan urusanku

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 12/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Jazilatul Mauliyah

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 11.06 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	10 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Setelah melakukan shalat itu rasanya ingin selalu membaca Al-Qur'an

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 13/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Atik Karima

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 11.12 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	5 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Aktif mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?

Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Setelah saya melaksanakan shalat ini hafalan saya lebih tertata

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 14/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Anis Khoirun Nisa'

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 11.20 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	7 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?

Informan	Aktif mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Infoman	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Lebih mudah mbak ingat sama yang sudah di hafalin

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 15/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Himmatul ‘Ulya

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 11.26 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informasi	5 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Alhamdulillah kalau hafalan bisa cepat hafal jadi cepet mbak.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 16/ W/ PPST/ I/2018
Nama Informan : Nur Kholida Afifah
Tanggal : 11 Maret 2018
Jam : 11.34 WIB
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin
Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
informan	7 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak

Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Setiap Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Seperti kebuka mbak mbak pikirannya jadi lebih mudah hafalannya

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 17/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Saidatul Mufidah

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 11. 41 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	5 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak

Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Alhamdulillah setelah saya melakukan rutin shalat ini saya bisa menghafal Al-Qur'an selama satu tahun.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 18/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Diah Zuli Ratnasari

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 11.48 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	4 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Serasa lebih dekat dengan Allah mbak.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 19/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Atik Karima

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 11.54 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	2 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak

Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Senantiasa terhindar dari maksiyat karena selalu ingin membaca Al-Qur'an dan selalu ingin dekat dengan Allah.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 20/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Ummul Ulfa Rohmah

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 12.02 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	8 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak

Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	mengikuti mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Membuat hati menjadi tenteram sehingga kita mudah menghafal Al-Qur'an

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 21/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Rina Masruroh

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 12.07 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	4 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Mendekatkan diri kepada Allah

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 22/ W/ PPST/ I/2018
Nama Informan : Rifatin
Tanggal : 11 Maret 2018
Jam : 12.13 WIB
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin
Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	7 tahun sejak lulus SD
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?

Informan	Iya saya mengikuti mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam kamis kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Lebih mudah ingat dan memahami maksudnya mba

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 23/ W/ PPST/ I/2018

Nama Informan : Wasi'ul Maghfiroh

Tanggal : 11 Maret 2018

Jam : 12.21 WIB

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin

Topik Wawancara : Tradisi Shalat Sunah *Taqwiyatul Hifzi*

Materi Wawancara	
Peneliti	Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
informan	5 tahun
Peneliti	Apakah anda aktif mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin?
Informan	Iya saya aktif mengikuti kegiatan mbak

Peneliti	Apakah anda tahu tentang shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tahu mbak
Peneliti	Apakah anda tahu dalil tentang shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Tidak tahu mbak
Peneliti	Apakah anda mengikuti kegiatan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Iya mbak
Peneliti	Kapan shalat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dilakukan?
Informan	Malam Kamis Kliwon
Peneliti	Menurut Anda, Apakah makna Shalat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> ?
Informan	Rasanya apa yang kita hafalkan selalu terbayang dalam fikiran

Lampiran 10

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fakhomatul Jannah
2. NIM : 1404026122
3. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 26 Juni 1996
4. Alamat : Ds Tlogotirto, RT 01/13,
Karangawen, Demak.
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. Telp : 085870030605
8. Email : fakhomatuljannah@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Tlogorejo lulus tahun 2008
2. MTs Negeri 2 Demak lulus tahun 2011
3. MA Negeri 1 Semarang lulus tahun 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Mei 2018

Saya yang bersangkutan,

Fakhomatul Jannah

NIM.1404026122